



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

PELAKSANAAN PEMBACAAN DO'A DI ATAS TANAH KUBURAN SETELAH PROSES PEMAKAMAN DITINJAU MENURUT HUKUM ISLAM

(Studi Kasus di Desa Seberang Sungai Kecamatan Gunung Toar Kabupaten
Kuantan Singingi)

SKRIPSI

Diajukan sebagai salah satu syarat untuk
Memperoleh Gelar Sarjana Hukum (S.H)



Oleh :

ENGKI APRIADI
NIM : 11421100338

**PROGRAM S1
PROGRAM STUDI HUKUM KELUARGA
(AHWAL AL-SYAKHSYIYYAH)
FAKULTAS SYARIAH DAN HUKUM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU-
PEKANBARU
1442 H / 2021 M**



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

PERSETUJUAN

Skripsi dengan judul **Pelaksanaan Pembacaan Do'a Diatas Tanah Kuburan Setelah Proses Pemakaman Ditinjau Menurut Hukum Islam (Studi Kasus Di Desa Seberang Sungai Kecamatan Gunung Toar Kabupaten Kuantan Singingi)**, yang ditulis oleh :

Nama : **ENGKI APRIADI**
 NIM : **11421100338**
 Program Studi : **Hukum Keluarga (*Ahwal al-syakhsiyyah*)**

Dapat diterima dan disetujui untuk diujikan dalam sidang Munaqasyah Fakultas Syari'ah dan Hukum Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

Pekanbaru, 15 Maret 2021

Pembimbing Skripsi

Ade Fariz Fakhruallah, M.Ag

NIP. 19671112200501106



PENGESAHAN

© Hak Cipta milik UIN Suska Riau

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber.

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

disetujui dengan judul *PELAKSANAAN PEMBACAAN DO'A DIATAS TANAH KUBURAN*
SYARIAH PROSES PEMAKAMAN DITINJAU MENURUT HUKUM ISLAM, yang ditulis oleh :

: **ENGKI APRIADI**
 : 11421100338
 : Program Studi : Hukum Keluarga

Telah dimunaqasyahkan pada :

Kami / Tanggal : Kamis, 15 April 2021
 Waktu : 08.30 WIB
 Tempat : Ruang Auditorium Fakultas

Telaah di perbaiki sesuai dengan permintaan Tim Penguji Munaqasah Fakultas Syariah
 dan Hukum Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

Pekanbaru, 19 April 2021 M
TIM PENGUJI MUNAQASAH

Ketua
 Dr. H. Akmal Abdul Munir

Sekretaris
 Inas Zulfikar, M.Ag

Penguji I
 Dr. H. Erman Ghani, M.Ag

Penguji II
 Dr. H. Zulkrani, Lc., MA

[Handwritten signatures of the examiners]

UIN SUSKA RIAU

Mengetahui :

Dekan Fakultas Syariah dan Hukum



Dr. H. Hajar, M.Ag

NIP. 19580712 196803 1 005



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

ABSTRAK

Engki Apriadi (2021): Pelaksanaan Pembacaan Do'a diatas Tanah Kuburan Setelah Proses Pemakaman (Studi Kasus di Desa Seberang Sungai Kecamatan Gunung Toar Kabupaten Kuantan Singingi)

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Pelaksanaan Pembacaan Do'a diatas Tanah Kuburan Setelah Proses Pemakaman (Studi Kasus di Desa Seberang Sungai Kecamatan Gunung Toar Kabupaten Kuantan Singingi). Penelitian ini dilatar belakangi oleh masyarakat kenegerian Teluk Beringin Kecamatan Gunung Toar Kabupaten Kuantan Singingi yang melakukan praktek membaca do'a diatas tanah kuburan setelah proses pemakaman. Subjek penelitian ini adalah masyarakat Desa Seberang Sungai Kecamatan Gunung Toar Kabupaten Kuantan Singingi. Sedangkan objek penelitian ini adalah Pelaksanaan Pembacaan Do'a diatas Tanah Kuburan Setelah Proses Pemakaman. Teknik pengumpulan data menggunakan metode pengumpulan data melalui proses pengamatan langsung terhadap permasalahan yang diteliti.

Kata kunci: Pembacaan do'a, Hukum islam



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Alhamdulillah, puji syukur kepada Allah *Subhanahu wa Ta'ala* yang telah melimpahkan segala rahmat dan karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Shalawat serta salam semoga senantiasa tercurahkan kepada *Syayidul Mustofa* baginda kita Rasulullah Muhammad saw. Semoga syafaat beliau dapat kita rasakan di Yaumul Akhir nanti, Aamiin.

Penyusunan skripsi ini diharapkan dapat menambah khazanah keilmuan kaum muslimin pada umumnya, terutama pada diri penulis sendiri. Semoga dengan tersusunnya skripsi dengan judul **“Pelaksanaan Pembacaan Do’a diatas Tanah Kuburan Setelah Proses Pemakaman (Studi Kasus di Desa Seberang Sungai Kecamatan Gunung Toar Kabupaten Kuantan Singingi)”** ini, tidak hanya menambah khazanah keilmuan, namun segala kebaikan yang terdapat didalamnya juga dapat kita amalkan hendaknya.

Dalam penulisan skripsi ini, penulis menyadari banyak kekurangan dan jauh dari kata kesempurnaan. Jika terdapat kebenaran dalam skripsi ini maka kebenaran itu berasal hanya dari Allah SWT. Tetapi, jika di dalam skripsi ini terdapat kesalahan, maka datangnya dari diri penulis sendiri. Hal yang tidak lain karena keterbatasan kemampuan, cara berfikir dan pengetahuan yang penulis miliki. Atas segala kekurangan dalam penulisan skripsi ini, penulis mengharapakan kritikan dan saran dari semua pihak yang bersifat membangun, sehingga diharapkan dapat membawa perkembangan dimasa yang akan datang.



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Terselesainya penyusunan skripsi ini tentu tidak terlepas dari dukungan berbagai pihak baik moril maupun materil. Untuk itu, dalam kesempatan ini penulis ingin mengucapkan terimakasih dan penghargaan sebesar-besarnya kepada :

1. Kedua orang tua kandung penulis, Ayahanda tercinta Ali Anas dan Ibunda tercinta Yusni yang telah melahirkan dan merawat serta selalu mendoakan yang terbaik untuk penulis yang jasanya tidak akan pernah bisa terbalaskan oleh diri penulis. Untuk kakak penulis Guspeprika, S.Sn dan Marta Yuliani, Amd.Keb yang selalu memberikan semangat dan dukngan, sahabatku Wan Rizky Alfares, S.H, Rilatul Zamon, S.H, Maidil Hasman, Jhondri Manzah, Elfan Tabrani serta seluruh keluarga besar penulis yang tidak bisa disebutkan namanya satu persatu.
2. Bapak Prof. Dr. H. Suyitno, S.Ag, M.Ag, selaku Plt.Rektor UIN SUSKA Riau dan seluruh civitas akademika UIN SUSKA Riau.
3. Bapak Dr. H. Hajar, M.Ag, selaku Dekan Fakultas Syariah dan Hukum Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, beserta Wakil Dekan I Bapak Dr. Heri Sunandar, M.CI, Wakil Dekan II Bapak Dr. Wahidin, M.Ag, dan Wakil Dekan III Bapak Dr. H. Maghfirah, MA.
4. Bapak Dr. H. Akmal Abdul Munir, Lc, MA, selaku Ketua Jurusan/Prodi Hukum Keluarga (Ahwal al-Syakhsyiyyah) dan Bapak Ade Fariz Fakhrullah, M.Ag, sebagai Sekretaris Jurusan/Prodi Hukum Keluarga (Ahwal al-Syakhsyiyyah) Fakultas Syariah dan Hukum Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

5. Bapak Drs. Zainal Arifin, M.A selaku Penasehat Akademik (PA) Penulis, yang telah memberikan bimbingan dan semangat selama penulis menempuh perkuliahan di Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.
6. Bapak Ade Fariz Fahrullah, M.Ag, selaku Pembimbing Skripsi penulis yang telah banyak memberikan masukan, kritikan dan saran sehingga penulisan skripsi ini dapat penulis selesaikan dengan baik.
7. Para bapak dan Ibu Dosen Fakultas Syariah dan Hukum Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau yang telah banyak mengajarkan ilmu pengetahuan kepada penulis sehingga dapat penulis jadikan bekal dalam penulisan skripsi ini.
8. Perpustakaan Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau yang telah memberikan fasilitas belajar berupa buku-buku rujukan dalam penulisan skripsi ini.
9. Keluarga besar Hukum Keluarga angkatan 2014 dan para senior yang telah memberikan bantuan dan arahan dalam pembuatan skripsi ini yang tidak dapat penulis sebutkan namanya satu persatu.
10. Sahabat-sahabat penulis dan orang-orang terdekat penulis yang selalu memberi motivasi dan support serta doa yang terbaik untuk penulis yang tidak dapat penulis sebutkan namanya satu persatu, semoga Allah memberkahi kawan-kawan semua.

Akhirnya Penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua pihak dan bagi yang sudah membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi



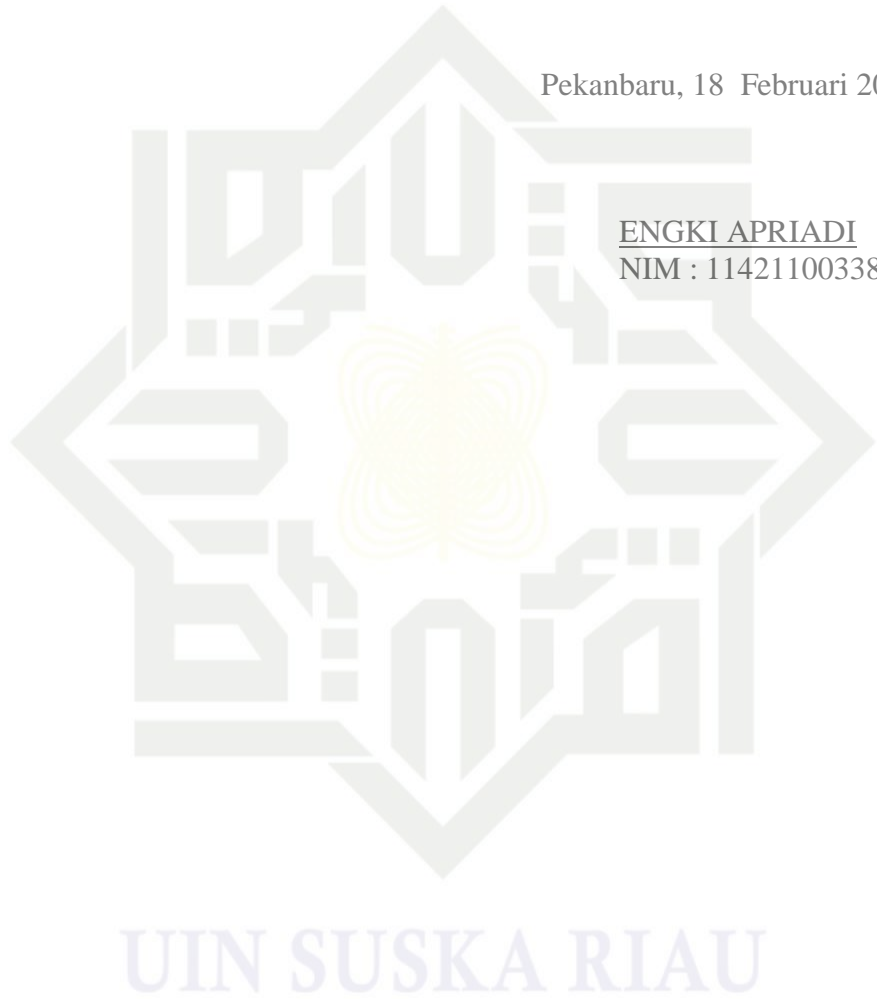
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

ini semoga mendapat imbalan yang lebih dari apa yang telah diberikan. Kritik dan saran yang bersifat membangun sangat penulis harapkan dari pembaca, semoga Allah *Subhanahu wa Ta'ala* meridhoi usaha Penulis, *Aamiin ya Rabbal 'Alamin*.

Pekanbaru, 18 Februari 2021

ENGKI APRIADI
NIM : 11421100338



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Daftar isi

Persetujuan	
Pengesahan	
Abstrak	i
Kata Pengantar.....	ii
Daftar isi.....	vi
Daftar Tabel	viii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Batasan Masalah	7
C. Rumusan Masalah.....	7
D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian.....	7
E. Metode Penelitian	8
F. Teknik Analisis Data	11
G. Teknik Penulisan Data.....	11
H. Sistematika Penulisan	12
BAB II GAMBARAN UMUM MASYARAKAT SEBERANG SUNGAI KECAMATAN GUNUNG TOAR KABUPATEN KUANTAN SINGINGI	
A. Letak Geografis Daerah Seberang Sungai	13
B. Ekonomi dan Mata Pencapaian	16
C. Agama dan Adat Istiadat Masyarakat Seberang Sungai	17
BAB III JENAZAH DALAM KAJIAN ISLAM	
A. Definisi Jenazah.....	25
B. Adab Islam yang Berkaitan dengan Kematian	27
C. Pendapat Ulama dalam Mempercepat pemakaman Jenazah	44
BAB IV HASIL PENELITIAN	
A. Pelaksanaan Pembacaan Do'a diatas Tanah Kuburan	48
B. Dasar Hukum Masyarakat Dalam Pelaksanaan Pembacaan Do'a di atas Tanah Kuburan di Desa Seberang Sungai	49



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

C. Pandangan Hukum Islam Terhadap Pelaksanaan Pembacaan Do'a Di Atas Tanah Kuburan Setelah Proses Pemakaman.....	50
--	----

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	52
B. Saran	52

DAFTAR PUSTAKA	54
-----------------------------	-----------



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Daftar Tabel

Tabel 2.1	Klasifikasi Penduduk Menurut Jenis Kelamin No Jenis Kelamin	15
Tabel 2.2	Klasifikasi Penduduk Menurut Mata Pencaharian	17
Tabel 2.3	Jumlah Penduduk Menurut Agama Yang Dianut	19
Tabel 2.4	Sarana dan Prasarana Ibadah	20
Tabel 2.5	Sarana Prasarana Pendidikan	23



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Islam adalah agama yang bersifat universal, berlaku disegala tempat dan segala zaman. Bahwa Islam bisa dianut oleh bangsa manapun dan dengan latar belakang bagaimanapun tanpa mengganggu budaya lokal yang terlebih dahulu ada. Islam bisa dipersandingkan dengan budaya lokal yang telah berkembang sebelumnya, hanya saja sejauh tidak mengganggu prinsip-prinsip dasar aqidah Islamiyah.¹ Syari'at Islam mengatur hubungan antara manusia dengan Allah yang di dalam fiqih menjadi komponen ibadah, baik sosial maupun individual, muddyah (terikat oleh syarat dan rukun) maupun mutladah (teknik operasionalnya tidak terikat oleh syarat dan rukun tertentu). Islam juga mengatur hubungan sesama manusia dalam bentuk mu'asyaroh (pergaulan) maupun mu'amalah (transaksi untuk memenuhi kebutuhan hidup).

Beberapa komponen fiqih diatas merupakan teknis penjabaran dalam lima prinsip dalam syari'at Islam (maqasid al-Syari'ah) yaitu memelihara akal, jiwa, agama, nasab (keturunan) dan harta benda. Komponen-komponen itu secara bulat dan terpadu menata bidang-bidang pokok dari kehidupan manusia dalam rangka berikhtiar melaksanakan taklifat untuk mencapai tujuan kesejahteraan duniawi dan uhrawi sebagai tujuan hidupnya.²

Syariat Islam mengajarkan bahwa setiap manusia pasti akan mengalami kematian yang tidak pernah diketahui kapan waktunya. Sebagai makhluk sebaik-

¹ Azril Yahya, *Agama Dalam Dimensi Sosial Dan Budaya Lokal*, (Jakarta : Proyek Departemen Agama, 1998), h.9.

² Asatri Bakri, *Konsep Maqasid al-Syari'ah asy-Satibi*,(Jakarta : Rajawali Press, 1977), h..2



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

baik ciptaan Allah SWT dan ditempatkan pada derajat yang tinggi, maka Islam sangat menghormati orang muslim yang telah meninggal dunia. Oleh sebab itu, menjelang menghadapi keharibaan Allah SWT orang yang telah meninggal dunia mendapatkan perhatian khusus dari muslim lainnya yang masih hidup.³

Dalam ketentuan hukum Islam jika seorang muslim meninggal dunia maka hukumnya fardhu kifayah atas orang-orang muslim yang masih hidup untuk menyelenggarakan 4 perkara, yaitu memandikan, mengkafani, menshalatkan dan menguburkan orang yang telah meninggal tersebut.⁴ Islam sangat menghormati dan menghargai manusia namun, hal tersebut tidak hanya dilakukan kepada orang yang masih hidup saja. Islam telah mengingatkan kita semua bahwa setiap insan yang benyawa pasti mengalami kematian. Setiap manusia, khususnya muslim yang sudah meninggal pun memiliki hak untuk diberlakukan dengan sebaik-baiknya. Islam sebagai ajaran yang sempurna juga memiliki ketentuan mengenai cara memberlakukan orang yang sudah meninggal dunia. Senantiasa mengingatkan bahwa pasti akan mati harus sering dilakukan agar setiap diri manusia menyadari bahwa dirinya tidaklah hidup kekal selamanya didunia sehingga senantiasa mempersiapkan diri dengan beramal sholeh dan segera bertobat dari kesalahan yang telah diperbuat.

Kita harus mempersiapkan diri dengan bekal yang baik dan diridhai Allah agar dapat menuju akhirat dengan khushul khatimah atau akhir hayat dengan sebaik-baiknya.

³ Sulaiman Rasjid, Fiqih Islam Bandung 1994, h.182

⁴ Mardianto, Amini. Buku Ajar Praktik Ibadah, Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri Sumatera Utara, h.3



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Islam telah mengingatkan kita semua bahwa setiap insan yang bernyawa pasti mengalami kematian. Allah swt. telah berfirman dalam ayat berikut ini.

شَهْرُ رَمَضَانَ الَّذِي أُنْزِلَ فِيهِ الْقُرْآنُ هُدًى لِّلنَّاسِ وَبَيِّنَاتٍ مِّنَ الْهُدَىٰ وَالْفُرْقَانِ ۚ فَمَن شَهِدَ

مِنْكُمُ الشَّهْرَ فَلْيَصُمْهُ ۖ وَمَن كَانَ مَرِيضًا أَوْ عَلَىٰ سَفَرٍ فَعِدَّةٌ مِّنْ أَيَّامٍ أُخَرَ ۗ يُرِيدُ اللَّهُ بِكُمُ

الْيُسْرَ وَلَا يُرِيدُ بِكُمُ الْعُسْرَ وَلِتُكْمِلُوا الْعِدَّةَ وَلِتُكَبِّرُوا اللَّهَ عَلَىٰ مَا هَدَيْتُمْ وَلَعَلَّكُمْ

تَشْكُرُونَ

(Beberapa hari yang ditentukan itu ialah) bulan Ramadhan, bulan yang di dalamnya diturunkan (permulaan) Al Quran sebagai petunjuk bagi manusia dan penjelasan-penjelasan mengenai petunjuk itu dan pembeda (antara yang hak dan yang bathil). karena itu, Barangsiapa di antara kamu hadir (di negeri tempat tinggalnya) di bulan itu, Maka hendaklah ia berpuasa pada bulan itu, dan Barangsiapa sakit atau dalam perjalanan (lalu ia berbuka), Maka (wajiblah baginya berpuasa), sebanyak hari yang ditinggalkannya itu, pada hari-hari yang lain. Allah menghendaki kemudahan bagimu, dan tidak menghendaki kesukaran bagimu. dan hendaklah kamu mencukupkan bilangannya dan hendaklah kamu mengagungkan Allah atas petunjuk-Nya yang diberikan kepadamu, supaya kamu bersyukur.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Jika ada salah satu kerabat yang meninggal, keluarga yang ditinggal hendaknya ikhlas dan rela melepaskan kepergiannya. Semua yang ada didunia ini hanyalah kepunyaan Allah swt. dan akan kembali kepada-Nya, sebagaimana firman Allah swt. berikut ini.

الَّذِينَ إِذَا أَصَابَتْهُمْ مُصِيبَةٌ قَالُوا إِنَّا لِلَّهِ وَإِنَّا إِلَيْهِ رَاجِعُونَ ﴿١٥٦﴾

156. (yaitu) orang-orang yang apabila ditimpa musibah, mereka mengucapkan: "Inna lillaahi wa innaa ilaihi raaji'uun"

Islam memberikan ajaran bahwa semua yang hidup pasti akan menemui ajal atau kematian. Kematian tidak akan bisa dicegah dan dielakkan. Umur seseorang ada yang dipanjangkan dan sebaliknya dipendekkan. Bahkan, panjang atau pendek umur seseorang berada pada wilayah takdir Allah. Tidak akan ada seorangpun yang mengetahui tentang kepastian umur itu. Kumpulan Hadits:

Ada tiga larangan pada kubur yang tersebar hingga saat ini. Padahal sudah diingatkan oleh Rasul shallallahu ‘alaihi wa sallam jauh-jauh hari sebelum masa ini.

Dari Jabir radhiyallahu ‘anhu, ia berkata,

عن جابر قال نهى رسول الله ص.م ان يجصص القبر وان يقعد عليه وان يبنى عليه



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

“Rasulullah shallallahu ‘alaihi wa sallam melarang dari memberi kapur pada kubur, duduk di atas kubur dan memberi bangunan di atas kubur.” (HR. Muslim, no. 970).⁵

Ada tiga larangan yang disebutkan dalam hadits ini terhadap kubur:

Pertama: Larangan memberi kapur pada kubur dengan tujuan untuk mempercantik bangunan kubur. Larangan ini secara tekstual adalah larangan haram dan tidak ada dalil untuk mengalihkan ke larangan makruh.

Kedua: Larangan duduk di atas kubur karena seperti itu termasuk menghinakan kubur.

Dari hadits Abu Hurairah radhiyallahu ‘anhu, Rasulullah shallallahu ‘alaihi wa sallam bersabda,

لَا يَجْلِسُ أَحَدٌ عَلَى جَمْرَةٍ فَتَحْرِقَ ثِيَابَهُ فَتَخْلُصَ إِلَى جِلْدِهِ خَيْرٌ لَهُ مِنْ أَنْ يَجْلِسَ عَلَى قَبْرِ

“Seandainya seseorang duduk di atas bara api sehingga membakar pakaiannya sampai kulitnya, itu lebih baik baginya dibandingkan duduk di atas kubur.” (H.R Muslim, no. 1612).

Hadits ini menunjukkan bahwa duduk di atas kubur termasuk dosa besar karena ancaman yang keras seperti ini.

Ketiga: Larangan membuat bangunan di atas kubur. Larangan ini akan menimbulkan mafsadat yang begitu banyak, di antaranya:

1. Perantara untuk menyembah kubur, apalagi kubur itu adalah kubur orang shalih atau kubur seorang yang dianggap wali.

⁵ Syaikh ‘Abdullah Al-Fauzan, Minhaj Al-‘Allam fi Syarh Bulugh Al-Maram. Cetakan ketiga, tahun 1432 H.. Penerbit Darul Iqbal. 4: 344-346

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

2. Termasuk tasyabbuh (menyerupai) peribadahan pada berhala dan peribadahan pada kubur. Di mana kita saksikan para penyembah kubur biasa menjadikan kubur menjadi begitu megah dan indah.
3. Perantara menuju kesyirikan.
4. Termasuk pemborosan dan buang-buang harta.
5. Termasuk mempersempit kubur dan area pekuburan.

Di desa Seberang Sungai Kecamatan Gunung Toar ada praktek pelaksanaan pembacaan do'a diatas tanah kuburan, tepatnya setelah mayat masuk liang lahat lalu ditimbun dengan tanah galian tadi tuak ongku (pemuka agama) membaca do'a untuk mayat tepat diatas tanah kuburan

Keharaman duduk diatas kuburan dan menginjaknya dikhususkan bagi kuburan orang muslim, karena seorang muslim itu mempunyai kehormatan baik sewaktu dia masih hidup maupun telah meninggal. Adapun kuburan orang kafir, maka hendaklah ia memilih tempat selain diatas kubur, kesimpulannya haram hukumnya duduk diatas kubur

Setelah penulis melihat fenomena yang terjadi pada masyarakat Desa Seberang Sungai Kecamatan Gunung Toar maka saya tertarik dan mencoba untuk mengungkapkan permasalahan tersebut melalui tulisan ilmiah dengan judul

“PELAKSANAAN PEMBACAAN DO'A DIATAS TANAH KUBURAN SETELAH PROSES PEMAKAMAN DITINJAU MENURUT HUKUM ISLAM

(Studi Kasus di Desa Seberang Sungai Kecamatan Gunung Toar)”.



B. Batasan Masalah

Agar penelitian ini lebih terarah, lebih spesifik, dan tidak menyimpang dari topik permasalahan, maka dalam hal ini penulis membatasi masalah hanya pada ruang lingkup pandangan hukum Islam terhadap pelaksanaan pembacaan do'a diatas kuburan yang dipraktekkan oleh masyarakat Desa Seberang Sungai di Kab. Kuantan Singingi.

C. Rumusan Masalah

Berangkat dari batasan masalah diatas. Maka penulis akan meneliti dan membahas beberapa pokok permasalahan yang akan diteliti sebagai berikut :

1. Bagaimana pelaksanaan pembacaan do'a diatas kuburan?
2. Apa yang menjadi dasar masyarakat Desa Seberang Sungai Kab. Kuantan Singingi melakukan praktek pelaksanaan pembacaan do'a diatas kuburan?
3. Bagaimana pandangan hukum Islam terhadap pelaksanaan pembacaan do'a diatas kuburan?

D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

- a. Untuk mengetahui pelaksanaan praktek pembacaan do'a diatas tanah kubura
- b. Untuk mengetahui bagaimana analisis hukum Islam terhadap praktek pembacaan do'a diatas tanah kuburan
- c. Untuk mengetahui dasar yang digunakan masyarakat Desa Seberang Sungai Kab. Kuantan Singingi dalam melakukan praktek pembacaan do'a diatas tanah kuburan.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

2. Kegunaan Penelitian

- a. Sebagai syarat utama guna untuk memperoleh gelar sarjana hukum (SH) pada jurusan Hukum Keluarga Fakultas Syariah dan Hukum Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau selama duduk dibangku perkuliahan.
- b. Sebagai bahan kajian untuk memperdalam dan memperluas ilmu pengetahuan penulis tentang pembacaan do'a diatas kuburan ditinjau menurut hukum Islam.
- c. Sebagai sumbangan untuk menambah khazanah ilmu pengetahuan khususnya dalam masalah pembacaan do'a diatas kuburan ditinjau menurut hukum Islam.

E. Metode Penelitian

Metode penelitian ini adalah suatu cara untuk mengajarkan sesuatu secara sistematis dan metodologi adalah ilmu pengetahuan yang mempelajari proses berfikir, analisis berfikir serta mengambil kesimpulan yang tepat dalam suatu penelitian.

Jadi metode ini merupakan langkah-langkah dan cara yang sistematis, yang akan ditempuh oleh seseorang dalam suatu penelitian dari awal hingga pengambilan kesimpulan.

1. Lokasi Penelitian

Penelitian dilakukan di Desa Seberang Sungai Kecamatan Gunung Toar Kabupaten Kuantan Singingi.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

2. Subjek dan Objek Penelitian

Subjeknya adalah masyarakat Desa Seberang Sungai Kab. Kuantan Singingi yang melakukan praktek tersebut dan tokoh yang dianggap mengetahui masalah yang akan diteliti. Sedangkan objeknya adalah pelaksanaan praktek pembacaan do'a diatas tanah kuburan yang dipraktekkan masyarakat Desa Seberang Sungai Kab. Kuantan Singingi.

3. Populasi dan Sample

Populasi adalah keseluruhan subjek yang terdiri dari manusia, benda-benda, hewan, tumbuhan, gejala-gejala atau peristiwa-peristiwa yang terjadi sebagai sumber.⁶ Adapun yang menjadi populasi dalam masalah penelitian ini adalah masyarakat Desa Seberang Sungai Kab.Kuantan Singingi yang melakukan praktek tersebut yang jumlahnya belum diketahui secara pasti.

Sedangkan sample dalam penelitian ini adalah sampling aksidenta/samplingincidental. Sampling incidental adalah teknik penentuan sampel berdasarkan kebetulan, yaitu siapa saja yang secara kebetulan (insidental) bertemu dengan peneliti dapat digunakan sebagai sampel, bila dipandang orang yang kebetulan ditemui itu cocok sebagai sumber data.⁷ Jadi dalam masalah ini peneliti akan menunggu, melihat dan langsung mengambil orang yang mempraktekkan membaca do'a diatas kuburan ini sebagai sampel.

4. Sumber Data

⁶ Tukiran.Hidayati Mustafidah..Penelitian Kuantitatif, (Bandung:ALFABETA,2004) .h.33

⁷ Sugiono,Metode Penelitian Manajemen.(Bandung: ALFABETA.2013), h.156

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- a. Data primer yaitu masyarakat Desa Seberang Sungai Kecamatan Gunung Toar Kabupaten Kuantan Singingi, meliputi wawancara dengan beberapa tokoh yang dianggap mengetahui tentang penelitian penulis dan metode angket
- b. Data sekunder yaitu data yang diperoleh dari perpustakaan dan data-data yang berkaitan dan mendukung tentang masalah yang diteliti.
- c. Data tersier adalah bahan-bahan memberi penjelasan terhadap data primer dan sekunder. Adapun data tersier dalam penelitian ini adalah kamus besar Bahasa Indonesia dan ensiklopedia

5. Teknik Pengumpulan Data

a. Observasi

Yaitu metode pengumpulan data melalui proses pengamatan langsung terhadap permasalahan yang diteliti. Seperti melihat praktek pembacaan do'a diatas kuburan yang dipraktekkan masyarakat Desa Seberang Sungai Kab. Kuantan Singingi.

b. Wawancara

Wawancara merupakan salah satu teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan berhadapan langsung dengan yang diwawancarai tetapi dapat juga diberikan daftar pertanyaan dahulu untuk dijawab pada kesempatan lain.⁸ Yaitu tanya jawab secara langsung antara penulis dengan sumber-sumber informasi yang berkaitan dengan penelitian. Yaitu masyarakat Desa Seberang Sungai Kab. Kuantan Singingi.

⁸ Juliansyah Noor, Metode Penelitian. (Jakarta: KENCANA PRENADA MEDIA GROUP,2011),h.183

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

c. Angket

Merupakan suatu teknik pengumpulan data dengan memberikan atau menyebarkan daftar pertanyaan kepada responden dengan harapan memberikan respons atas daftar pertanyaan tersebut.⁹ Dalam penulisan ini penulis menggunakan angket jenis terbuka, yaitu angket yang disajikan dalam bentuk pertanyaan dan responden dipersilahkan untuk menulis jawaban sesuai dengan yang dipikirkan dan dirasakan oleh responden itu sendiri.

d. Dokumentasi

Dokumentasi yang dimaksud pada tulisan ini ada dua macam, yaitu dokumen cetak (*hard copy*) dan dokumen online atau file (*soft copy*). Adapun dokumen non cetakan adalah dokumen yang diperoleh melalui cara mengunduh (*download* atau *copy*) data-data online dari situs-situs resmi yang terkait.

F. Teknik Analisis Data

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif, yaitu menganalisa data dengan jalan mengklasifikasikan data-data tersebut kemudian data tersebut diuraikan sedemikian rupa sehingga diperoleh gambaran yang utuh tentang masalah yang diteliti.

G. Teknik Penulisan Data

⁹ *Ibid*

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

- a. Deduktif yaitu uraian yang diambil menggunakan kaedah-kaedah umum dianalisis dan diambil kesimpulan secara khusus
- b. Induktif yaitu menggambarkan kenyataan yang bersifat khusus dalam penelitian ini dianalisa dan diambil kesimpulan secara umum
- c. Deskriptif yaitu menganalisa keadaan subjek atau objek berdasarkan fakta-fakta yang ada, kemudian dianalisa.

H. Sistematika Penulisan

Adapun sistematika dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

BAB I : Pendahuluan yang terdiri dari latar belakang masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, metode penelitian dan sistematika penulisan.

BAB II : Tinjauan umum lokasi penelitian yang terdiri dari keadaan geografis, mata pencaharian, aspek agama dan adat istiadat masyarakat Desa Seberang Sungai.

BAB III : Jenazah dalam tinjauan Islam, tinjauan teoritis tentang pelaksanaan jenazah, pendapat para ulama tentang pelaksanaan jenazah

BAB IV : Pada bab ini, membicarakan tentang hasil penelitian yang meliputi pelaksanaan membaca do'a diatas tanah kuburan, dasar hukum yang digunakan masyarakat Desa Seberang Sungai melakukan praktek membaca do'a diatas tanah kuburan, dan pandangan hukum Islam terhadap pembacaan do'a diatas tanah kuburan

BAB V : Penutup yang terdiri dari kesimpulan dan saran

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB II

GAMBARAN UMUM MASYARAKAT SEBERANG SUNGAI

KECAMATAN GUNUNG TOAR

KABUPATEN KUANTAN SINGINGI

A. Letak Geografis Daerah Seberang Sungai

Kecamatan Gunung Toar adalah salah satu Kecamatan yang ada di kabupaten Kuantan Singingi dengan luas wilayah 165,25 km². Kecamatan Gunung Toar terdiri dari 14 desa yaitu: desa Kampung Baru, desa Siberobah, desa Lubuk Terentang, desa Pisang Berebus, desa Petapahan, desa Toar, desa Gunung, desa Koto Gunung, desa Seberang Gunung, desa Pulau Rumput, desa Teluk Beringin, desa Teberau Panjang, desa Pulau Mungkur, dan desa Seberang Sungai.¹⁰

Desa Seberang Sungai dahulunya adalah sebuah dusun dari desa Pulau Mungkur, yang letak geografis nya di pisahkan oleh sungai batang kuantan, tepatnya dulu disebut dusun Seberang Sungai, desa Pulau Mungkur, Kec. Gunung Toar Kab. Kuantan Singingi, yang mana sebelum di mekarkan desa Pulau Mungkur itu dipimpin oleh kepala desa Zulfahmi. Berhubung dengan terlengkapinya sarana dan prasarana kelengkapan sebagai syarat untuk menjadi sebuah desa baru maka dusun Seberang Sungai, Desa Pulau Mungkur Kec. Gunung Toar, Kab. Kuantan Singingi ini resmi dimekarkan menjadi desa baru,

¹⁰Data Monografi dan Demografi Desa Seberang Sungai Kecamatan Gunung Toar Kabupaten Kuantan Singingi 2017.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

desa pemekaran pada tahun 2012 sebanyak 20 desa di Kab. Kuantan Singingi termasuklah desa Seberang Sungai.¹¹

Pada saat itu dikeluarkan SK oleh Bupati Kab. Kuantan Singingi sebagai Pelaksana Tugas Sementara kepala desa atas nama Rabbi Irawan, dengan masa jabatan lebih kurang 6 bulan. Setelah masa jabatan habis, maka disusunlah pelaksanaan menjadi desa depenitif dengan dilaksanakan pemilihan kepala desa Seberang Sungai sah menjadi desa depenitif pada 23 Data Monografi dan Demografi Desa Seberang Sungai Kecamatan Gunung Toar Kabupaten Kuantan Singingi 2017. 16 17 tahun 2013 berdasarkan SK Bupati Kab. Kuantan Singingi atas Nama Yurzaldi resmi menjabat sebagai kepala desa terpilih periode 2013 sampai 2018. Desa Seberang Sungai mempunyai 2 dusun : dusun 1 mempunyai 4 RT 2 RW dan dusun 2 mempunyai 4 RT 2 RW.¹²

Desa Seberang Sungai letaknya tidak jauh dari Ibukota Kecamatan dan juga Ibukota Kabupaten. Jarak Desa Seberang Sungai ke Ibukota Kecamatan Gunung Toar adalah 10 KM sekitar 30 menit perjalanan, dan jarak dari Ibukota Kabupaten Kuantan Singingi adalah 19 KM sekitar 1 jam perjalanan. Desa Seberang Sungai, kecamatan Gunung Toar, kabupaten Kuantan Singingi mempunyai batasan-batasan wilayah, yaitu sebagai berikut:

1. Desa Seberang Sungai terletak di sebelah Utara dengan sungai kuantan
2. Sebelah selatan berbatasan dengan desa Cegar dan desa Pantai

¹¹Ibid.

¹²Ibid

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

3. Sebelah Barat berbatas dengan dusun Padang Lalang desa Teluk Beringin
4. Sebelah Timur berbatas dengan desa Pulau Rumput Luas wilayah desa Seberang Sungai yaitu pemukiman : 50 ha, pertanian sawah : 5 ha, ladang: 300 ha, perkantoran : 0,25 ha, sekolah: 4 ha, jalan : 45 ha, pertanian: 6206 ha yang ditanami padi, kelapa sawit, karet, palawija.¹³

Iklim desa Seberang Sungai, sebagaimana desa-desa lain di wilayah Indonesia mempunyai iklim kemarau dan penghujan, hal tersebut mempunyai pengaruh langsung terhadap pola tanaman pada lahan pertanian yang ada di desa Seberang Sungai, kecamatan Gunung Toar, kabupaten Kuantan Singingi. Berdasarkan data statistic desa pada bulan januari 2017, desa Seberang Sungai kecamatan Gunung Toar kabupaten Kuantan Singingi memiliki jumlah penduduk sebanyak 1.052 jiwa. Dengan perincian 593 orang laki-laki dan 459 orang perempuan yang terhimpun dalam 367 kepala keluarga. Untuk lebih jelasnya dapat diperhatikan tabel sebagai berikut:

Tabel 2.1
Klasifikasi Penduduk Menurut Jenis Kelamin No Jenis Kelamin

NO	Jenis Kelamin	Jumlah/Jiwa	Presentase
1	Laki-Laki	550	52%
2	Perempuan	502	48%
Jumlah		1.052	100%

Sumber data: Data Monografi dan Demografi Desa Seberang Sungai Kecamatan Gunung Toar Kabupaten Kuantan Singingi 2017.

¹³Ibid

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Dari table di atas dapat diketahui jumlah penduduk desa Seberang Sungai kecamatan Gunung Toar kabupaten Kuantan Singingi hampir berimbang antara yang jenis laki-laki (550 Jiwa) dengan persentase (52%) dan perempuan (502 Jiwa) dengan persentase (48%). Berdasarkan persentase di atas jelaslah perbandingan antara laki-laki dan perempuan. Dari jumlah penduduk yang ada di Kecamatan Gunung Toar merupakan masyarakat asli dan sebagian kecilnya lagi adalah pendatang dari Jawa Minang dan Batak.

B. Ekonomi dan Mata Pencarian

Sumber mata pencarian adalah suatu hal yang sangat urgen (penting) bagi setiap manusia untuk memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari, baik dengan cara menggunakan tenaga maupun dengan menggunakan skill. Dalam memenuhi kebutuhan hidup masyarakat desa Seberang Sungai kecamatan Gunung Toar kabupaten Kuantan Singingi memiliki beragam bentuk pekerjaan, ada yang bergerak dibidang pertanian, pedagang, pegawai negeri sipil (PNS), pertukangan, guru, bidan/perawat dan pekerjaan lain yang digeluti masyarakat.

Berdasarkan keadaan alam daerah Seberang Sungai terdiri dari beberapa daerah perkebunan, sawah-sawah dan tanah pekarangan. Masyarakat di daerah ini menjadikan pertanian sebagai mata pencarian. Bertani dalam pengertian yang luas yaitu meliputi lima sektor: tanaman pangan, peternakan, perikanan, kehutanan, dan perkebunan.

Desa Seberang Sungai ini memiliki area sawah yang cukup luas, tanah yang subur memudahkan petani untuk membudidayakan berbagai kebutuhan sehari-hari. Mulai dari palawija, hingga tanaman yang memiliki umur panjang

seperti, durian, rambutan, mangga, jambu dan sebagainya. Dalam pengolahan lahan masyarakat Seberang Sungai memiliki sifat gotong-royong yang tinggi, ini dapat dilihat mulai dari masa persiapan lahan hingga panen masyarakat melakukannya dengan cara bergotong-royong dari satu lahan ke lahan berikutnya masyarakat setempat menyebutnya dengan istilah *Batobo*.

Untuk lebih jelas dapat dilihat tabel sebagai berikut:

Tabel 2.2
Klasifikasi Penduduk Menurut Mata Pencarian

NO	Mata Pencarian	Jumlah	Presentase
1	Pertanian	300 orang	90 %
2	Pedagang	15 orang	4 %
3	Pegawai Negri Sipil	2 orang	1 %
4	Pertukangan	10 orang	3 %
5	Guru	4 orang	1 %
6	Bidan / Perawat	2 orang	1 %
Jumlah		333 orang	100 %

Sumber data: Data Monografi dan Demografi Desa Seberang Sungai Kecamatan Gunung Toar Kabupaten Kuantan Singingi 2017.

C. Agama dan Adat Istiadat Masyarakat Seberang Sungai

1. Agama

Dalam Kamus Umum Bahasa Indonesia agama adalah segenap kepercayaan (kepada tuhan, dewa dsb) serta dengan ajaran kebaktian dan kewajiban-kewajiban yang bertalian dengan kepercayaan itu.¹⁴ Masyarakat Seberang Sungai pada umumnya memeluk ajaran agama Islam, di dalam agama Islam terdapat ajaran-ajaran yang mengatur setiap tingkah laku manusia, serta kewajiban-kewajiban yang harus dilakukan. Yaitu, mengerjakan perintahnya dan menjauhi larangannya. Semua ini dapat dibuktikan bahwa di desa Seberang Sungai dapat dilihat banyaknya

¹⁴ W.J.S. Poedarminta. Kamus Umum Bahasa Indonesia. Jakarta: Balai Pustaka, 1976. p.18

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

bangunan tempat ibadah seperti mesjid, mushallah dan TPA. Dimana juga banyak terdapat berbagai aktifitas-aktifitas keislaman yang dibina seperti Majelis Taklim, dan lain sebagainya.

Kehidupan beragama pada dasarnya merupakan kepercayaan terhadap keyakinan adanya kekuatan gaib, luar biasa atau supernatural yang berpengaruh terhadap kehidupan individu dan masyarakat, bahkan terhadap segala gejala alam. Kepercayaan itu menimbulkan perilaku tertentu, seperti berdoa, memuja dan yang lainnya, serta menimbulkan sikap mental tertentu, seperti rasa takut, rasa optimis, pasrah, dan lainnya dari individu dan masyarakat yang mempercayainya.¹⁵

Agama pada masyarakat Seberang Sungai sangat erat kaitannya, dimana setiap pola kehidupan masyarakat selalu dikaitkan dengan aturan agama dan adat istiadat. Hal ini dapat dilihat pada falsafah masyarakat Seberang Sungai yang juga merupakan falsafah masyarakat minangkabau yaitu “*Adat Basandi Syarak, Syarak Basandi Kitabullah*” maksudnya adat yang berpedoman pada hukum-hukum Islam. Bagi masyarakat Seberang Sungai agama adalah pegangan hidup.

Walaupun demikian masyarakat Seberang Sungai sebagian masih meyakini kepercayaan Animisme dan Dinamisme. Animisme adalah kepercayaan kepada roh-roh yang mendiami sekalian benda (pohon, batu dan

¹⁵Bustanuddin Agus, Agama Dalam Kehidupan Manusia, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2006), h. 1.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

sebagainya)¹⁶ dan dinamisme adalah kepercayaan tentang hal atau kekuatan gaib yang dapat mempengaruhi hidup atau kehidupan manusia.¹⁷

Adapun agama yang dianut oleh masyarakat desa Seberang Sungai kecamatan Gunung Toar kabupaten Kuantan Singingi adalah agama Islam. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat dalam tabel di bawah ini:

Tabel 2.3
Jumlah Penduduk Menurut Agama Yang Dianut

No	Pemeluk Agama	Jumlah	Presentase
1	Islam	827	79%
2	Kristen	225	21%
3	Katolik	0	0%
4	Hindu	0	0%
5	Budha	0	0%
Jumlah		1052	100 %

Sumber data: Data Monografi dan Demografi Desa Seberang Sungai Kecamatan Gunung Toar Kabupaten Kuantan Singingi 2017.

Dilihat dari keterangan di atas maka sudah jelas bahwa penduduk desa Seberang Sungai kecamatan Gunung Toar kabupaten Kuantan Singingi adalah memeluk agama Islam yaitu dengan jumlah, 827 jiwa atau 79%, dan agama Kristen dengan jumlah 225 jiwa atau 21%. Dalam menciptakan masyarakat yang beragama sangat diperlukan dan ditunjang oleh adanya sarana dan prasarana ibadah. Sehingga dengan memadainya sarana dan prasarana ibadah akan dapat memacu minat masyarakat untuk beribadah dan dapat menciptakan suasana beragama ditengah-tengah masyarakat. Di desa Seberang Sungai kecamatan Gunung Toar kabupaten Kuantan Singingi

¹⁶ W.J.S. Poedarminta. Kamus Besar Bahasa Indonesia. Jakarta: Balai Pustaka. 1976, h.4.

¹⁷ Peter Salim. Kamus Bahasa Indonesia Kontemporer. Jakarta: Modern English Press. 1991, h.335

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

terdapat beberapa sarana dan prasarana ibadah. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat tabel di bawah ini:

Tabel 2.4
Sarana dan Prasarana Ibadah

No	Sarana Ibadah	Jumlah	Keterangan
1	Masjid	1	Baik
2	Gereja	1	Baik
Jumlah		2	Baik

Sumber data: Data Monografi dan Demografi Desa Seberang Sungai Kecamatan Gunung Toar Kabupaten Kuantan Singingi 2017.

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa di desa Seberang Sungai kecamatan Gunung Toar kabupaten Kuantan Singingi memiliki sarana prasarana ibadah yang memadai, yakni terdapat 1 Unit Masjid yang permanen, 1 Unit Gereja.

2. Sosial Budaya dan Adat istiadat

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, “adat adalah aturan (perbuatan dan sebagainya) yang lazim diturut atau dilakukan sejak dahulu kala”.¹⁸ Berdasarkan hal ini tentulah kehidupan manusia dipenuhi oleh aturan-aturan yang harus ditaati. Untuk mewujudkan hal yang demikian tentu ada peraturan-peraturan yang menjadi tolak ukur yang wajib ditaati bersama. Peraturan-peraturan inilah yang kemudian disebut dengan hukum adat. Hukum adat inilah yang akan melahirkan ketentuan-ketentuan yang dinamis untuk kepuasan dari kehidupan insani dari masyarakat menurut tempat waktu dan kedudukan.

¹⁸ Depdikbud. 1975. Kamus Besar Bahasa Indonesia. Jakarta: Balai Pustaka, 19, h.6.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Masyarakat Seberang Sungai juga mempunyai adat istiadat yang mengatur kehidupan masyarakatnya. Hal ini dapat dilihat pada pola dan tingkah laku masyarakat baik tingkah laku dalam kehidupan sehari-hari maupun dalam berkesenian. Masyarakat Seberang Sungai menjunjung tinggi adat yang ada di dalam *Nagori* seperti pada adat persukuan, setiap suku yang ada di Seberang Sungai memiliki rumah *godang* dan tanah tempat pemakaman (taman pakuburan)

Sesuai dengan suku masing-masing. Ketika hari raya idul fitri masyarakat akan bersama-sama berziarah ke kuburan untuk mendoakan sanak saudaranya yang telah meninggal. Kemudian mereka berkumpul di rumah *godangnya* masing-masing. Kegiatan ini bertujuan untuk memper erat tali silaturahmi dan hubungan kekeluargaan antara *mamak* dengan *kemenakan*, dan *kemenakan* dengan *kemenakan*. Karena dalam aturan adat desa Seberang Sungai antar sesama suku tidak boleh menikah haram hukumnya dalam adat. Apabila terjadi pernikahan dengan suku yang sama maka mereka akan diberikan sanksi dan dikeluarkan dari suku tersebut. Sanksi tersebut dijatuhkan atau ditetapkan oleh *Penghulu* dan *niniak mamak*.

Penghulu bertugas mengepalai suku-suku yang ada di desa tersebut. Di desa Seberang Sungai terdiri dari beberapa suku yang dikepalai oleh penghulunya masing-masing. Suku Melayu penghulunya Datuak Topo, suku Comin penghulunya Datuak Pakomo, suku Rajo penghulunya Datuak Ongku Bosar, dan suku Patopang penghulunya Datuak Andiko.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Dilihat dari segi sosial dan budaya, masyarakat desa Seberang Sungai kecamatan Gunung Toar kabupaten Kuantan Singingi, adalah masyarakat yang mengambil dan mengadopsi sistem kekerabatan yang bersifat Parental, yaitu diwariskan secara turun temurun. Masyarakat desa Seberang Sungai kecamatan Gunung Toar kabupaten Kuantan Singingi Merupakan pengikut dari adat Minangkabau. Di antara satu daerah dengan daerah lain memiliki tradisi yang sama, hal ini dipengaruhi oleh keadaan alam semesta, lingkungan, tempat tinggal, dan cara bergaul.

Tradisi merupakan warisan kebudayaan dari masa lalu yang diwariskan secara turun temurun. Di antara satu daerah dengan daerah lain memiliki tradisi yang berbeda pula, hal ini dipengaruhi oleh keadaan alam semesta, lingkungan, tempat tinggal, dan cara bergaul. Dari pengertian di atas, jelaslah bahwa adat adalah suatu bentuk kebiasaan-kebiasaan yang selalu dilakukan oleh suatu daerah yang senantiasa diikuti oleh masyarakat saat itu dan masyarakat sesudahnya.

Selain itu adat juga dikatakan dengan perundang-undangan atau peraturan tidak tertulis yang mesti diikuti oleh masyarakat pada suatu daerah, sehingga apabila adat dilanggar akan menimbulkan sanksi-sanksi bagi yang melanggar. Dari segi adat dan tradisi yang berkembang di masyarakat desa Seberang Sungai kecamatan Gunung Toar kabupaten Kuantan Singingi, yaitu pacu Jalur, Saluang Dangdut dan Randai.¹⁹

¹⁹Yurzaldi (Kepala Desa), Wawancara, Desa Seberang Sungai, 19 April 2018.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

3. Pendidikan

Pendidikan merupakan salah satu yang turut mempengaruhi masyarakat dalam memberikan respon ataupun persepsi-persepsi terhadap apa yang dialaminya. Kesadaran masyarakat desa Seberang Sungai kecamatan Gunung Toar kabupaten Kuantan Singingi terlihat kurang memperhatikan dan berlomba-lomba dalam bidang pendidikan, terlihat saja dari jumlah sarana dan prasarana yang ada.

Tinggi rendahnya tingkat pendidikan masyarakat sangat dipengaruhi oleh tersedianya sarana dan prasarana pendidikan. Di desa Seberang Sungai kecamatan Gunung Toar kabupaten Kuantan Singingi 20 terdapat beberapa sarana dan Prasarana pendidikan. Untuk lebih jelasnya perhatikan tabel sarana dan prasarana pendidikan yang ada di desa Seberang Sungai berikut:

Tabel 2.5
Sarana Prasarana Pendidikan

No	Sarana Prasarana Pendidikan	Jumlah
1	Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD)	1 Unit
2	Sekolah Dasar (SD)	1 Unit
Jumlah		2 Unit

Sumber data: Data Monografi dan Demografi Desa Seberang Sungai Kecamatan Gunung Toar Kabupaten Kuantan Singingi 2017.

Pada tabel di atas, dapat diketahui bahwa terdapat 2 unit sarana prasarana pendidikan di desa Seberang Sungai kecamatan Gunung Toar kabupaten Kuantan Singingi, yaitu Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) berjumlah 1 instansi, Sekolah Dasar (SD) berjumlah 1 instansi.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Dari data di atas, mengenai sarana dan prasarana pendidikan merupakan perkembangan yang diperoleh oleh desa Seberang Sungai kecamatan Gunung Toar kabupaten Kuantan Singingi. Dengan adanya sarana prasarana pendidikan di atas diharapkan dapat membantu dalam membentuk masyarakat yang mampu menghadapi perkembangan masyarakat yang berkualitas.





1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB III

JENAZAH DALAM KAJIAN ISLAM

A. Definisi Jenazah

Jenazah adalah sebutan untuk mayyit yang ada di dalam keranda (tanduan atau kurung batang). Sebagian ulama mengatakan janazah adalah nama bagi keranda yang di dalamnya ada mayyit. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), arti kata mayat adalah badan atau tubuh orang yang sudah mati. Arti lainnya dari mayat adalah jenazah. Sedangkan al-Janaiz merupakan kata jamak bagi al-Janazah.

Kata jenazah bila ditinjau dari segi bahasa berasal dari bahasa arab dan menjadi turunan dari isim mashdar yang diambil dari fi'il madhi *janaza-yajnizu-janazatan wa jinazatan*. Bila huruf *jim* dibaca fathah (*janazatan*, kata ini berarti orang yang telah meninggal dunia. Namun bila huruf *jim*nya dibaca kasrah, maka kata ini berarti orang yang mengantuk.²⁰

Lebih jauh, jenazah menurut Ibnu Mas'ud dan Zainal Abidin S., mengartikan jenazah sebagai orang yang telah meninggal yang diletakkan dalam susungan dan hendak dibawa ke kubur untuk dimakamkan.²¹

Syaikh Muhammad Ibn Ahmad Batthal al-Rakbiy mengatakan:

قل الجوهري : الجنّاة واحدة الجنّاة عز، والعامة تقول: الجنّاة بالفتح، والمعنى: الميت على السرير، فإذا لم يكن عليه ميت فهو سرير ونعش. قل الا زهري: يقال للسرير اذا جعل فيه الميت، وسوي للدفن جنّاة بكسر الجيم. واما الجنّاة بفتح الجيم، فالميت نفسه

²⁰ Imam an-nawawi, al-majmu' syarh al-muhazzab, kitab al-jana'iz, bab ma yuf'al bi al-mayyit, (Beirut: Dar al-fikr, tt), V:10

²¹ Ibnu Mas'ud, zainal Abidin S, *fiqh mazhab syafi'i*, (Bandung: Pustaka Setia, 2000), hlm.449



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Artinya: “Al-Jauhari berkata: Janazah bentuk tunggal dari kata janaiz. Kebanyakan orang menyebutnya dengan fathah huruf jim artinya mayyit yang ada di dalam keranda. Jika mayyit tidak ada di dalamnya, maka disebut keranda atau kurung batang. al-Azhariy berkata: disebut keranda apabila dijadikan buat mayyit dan disempurnakan untuk penguburannya disebut jinazah dengan kasrah jim. Adapun dibaca janazah dengan fathah jim adalah nama bagi mayyit itu sendiri.”²²

Secara terminologi definisi jenazah ialah, seseorang yang meninggal dunia dan berpisahannya roh dengan jasadnya.

Lebih jauh, kata Jenazah menurut Hasan Sadiliy memiliki makna “seseorang yang telah meninggal dunia yang sudah terputus masa kehidupannya dengan alam dunia ini”.²³

Dalam kamus al-Munawwir, kata jenazah diartikan sebagai “seseorang yang telah meninggal dunia dan diletakkan dalam usungan (keranda). Kata ini bersinonim dengan al-mayit (arab)²⁴ atau mayat (Indonesia).²⁵ Karenanya, Ibn al-Faris memaknai kematian (al-mawt) sebagai peristiwa berpisahannya Nyawa (ruh) dari badan (jasad).²⁶ Sedangkan dalam kamus besar bahasa Indonesia, kata jenazah diartikan sebagai badan atau tubuh orang yang sudah mati.²⁷

²² Syaikh Muhammad Batthal, al-Nazhm al-Musta’dzab Fi Syarh Gharib al-Muhadzzab vol. (Beirut: Dar al-Fikr), hlm. 125-126.

²³ Hasan Sadiliy, Ensiklopedi Indonesia, (Jakarta: Ichtiar Baru-Van Hoere, 1982), h. 36

²⁴ Ahmad Warson Munawwir, Kamus Al-Munawwir, (Surabaya: Pustaka Progressif, 1997), h. 215

²⁵ Departemen Agama, Ensiklopedi Islam di Indonesia, (Jakarta: CV Anda Utama, 1993), h. 516

²⁶ Imam an-Nawawi, al-Majmu’ Syarh al-Muhazzab., h. 10

²⁷ Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, Kamus Besar Bahasa Indonesia, h. 639



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Hampir sama dengan pemaknaan tersebut, Ibnu Mas'ud dan Zainal Abidin S., mengartikan kata jenazah sebagai orang yang telah meninggal yang diletakkan didalam usungan (keranda) dan hendak dibawa ke kubur untuk dimakamkan.²⁸

Kata jenazah juga diambil dari bahasa Arab (جَنَازَة) yang berarti tubuh mayat dan kata جَنَازَة yang berarti menutupi. Jadi, secara umum kata jenazah memiliki arti tubuh mayat yang tertutup.²⁹

B. Adab Islam yang Berkaitan dengan Kematian

1. Adab Sebelum Kematian

- a) Banyak Mengingat Kematian
- b) Mengingatkan Orang Sakit Menjelang Kematian agar Berwasiat.
- c) Mengingatkan Orang yang sakit Menjelang Kematian agar tidak meninggalkan wasiat yang menyimpang
- d) Mengingatkan mayit (orang yang sakit) agar berprasangka baik kepada allah.
- e) Mentalqin Mayit (orang yang sedang menghadapi Sakaratul Maut) dengan Kalimat Laa Ilaaha Illallah.

2. Adab Ketika Kematian

- a) Bersabar pada Awal Terjadinya Musibah
- b) Memejamkan Mata Mayit (Jenazah)
- c) Tidak mengucapkan kata-kata disisi Mayit kecuali kebaikan
- d) Boleh menangis Tanpa disertai Ratapan
- e) Menampakkan Kesedihan Ketika Tertimpa Musibah

²⁸Ibnu Mas'ud, Zainal Abidin S., Fiqh Mazhab Syafi'i, (Bandung: Pustaka Setia, 2000), h.449.

²⁹Rizal Qasim. Pengamalan Fikih I. Jakarta: Tiga Serangkai, 2000. h. 28

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- f) Haram Menunjukkan Rasa Jengkel dan Kesal
- g) Tidak melakukan Niyahah (Meratapi) Terhadap Mayit.
- h) Tidak Melakukan an-na'yu.³⁰
- i) Boleh Membuka Penutup Wajah Mayit dan Menciumnya
- j) Mengharapkan Pahala Atas Kematian Anak yang Masih Kecil
- b) Adab Memandikan Jenazah
 - a) Memandikan Jenazah

Setiap orang muslim yang meninggal dunia harus dimandikan, dikafani dan dishalatkan terlebih dahulu sebelum dikuburkan terkecuali bagi orang-orang yang mati syahid. Hukum memandikan jenazah orang muslim menurut jumhur ulama adalah fardhu kifayah. Artinya, kewajiban ini dibebankan kepada seluruh mukallaf ditempat itu, tetapi jika telah dilakukan oleh sebagian orang maka gugurlah kewajiban seluruh mukallaf.³¹

Beberapa hal penting yang berkaitan dengan memandikan jenazah yang perlu diperhatikan yaitu: Pertama, untuk mayat laki-laki orang yang utama memandikan dan mengkafani mayat laki-laki adalah orang yang diwasiatkannya, kemudian bapak, kakek, keluarga terdekat, muhrimnya dan istrinya; Kedua, untuk mayat perempuan orang yang utama memandikan mayat perempuan adalah ibunya, neneknya, keluarga terdekat dari pihak wanita serta suaminya.³²

³⁰ An-na'yu adalah menyiarkan kematian, yakni dengan mengumumkannya di masjid masjid surat kabar, pengeras suara, dan lain sebagainya.

³¹ Abdul Karim. Petunjuk Merawat Jenazah Dan Shalat Jenazah. Jakarta: Amzah, 2004.h.

³² Akhmad Muhammad Syakir, AlMuhalla, Jakarta: PUSTAKAAZZAM, 2011, h.244

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Syarat bagi orang yang memandikan jenazah antara lain

1. Muslim, berakal, dan baligh
2. Berniat memandikan jenazah
3. Jujur dan sholeh
4. Terpercaya, amanah, mengetahui hukum memandikan mayat dan memandikannya sebagaimana yang diajarkan sunnah serta mampu menutupi aib si mayat.

Mayat yang wajib untuk dimandikan antara lain :

1. Mayat seorang muslim dan bukan kafir
2. Bukan bayi yang keguguran dan jika lahir dalam keadaan sudah meninggal tidak dimandikan
3. Ada sebahagian tubuh mayat yang dapat dimandikan
4. Bukan mayat yang mati syahid Tatacara memandikan jenazah, perlu diingat, sebelum mayat dimandikan siapkan terlebih dahulu segala sesuatu yang dibutuhkan untuk keperluan mandinya, seperti:
 1. Tempat memandikan pada ruangan yang tertutup.
 2. Air secukupnya.
 3. Sabun, air kapur barus dan wangi-wangian.
 4. Sarung tangan untuk memandikan.
 5. Potongan atau gulungan kain kecil-kecil.
 6. Kain basahan, handuk, dll.³³

³³Abd. Ghoni Asyukur. Shalat Dan Merawat Jenazah. Bandung: Sayyidah. 1998. h. 67.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Memandikan jenazah ialah membersihkan dan menyucikan dari kotoran dan najis yang melekat kepadanya selama sakitnya, supaya ia pergi menghadap tuhan dalam keadaan bersih dan suci. Oleh karena itu agama mewajibkan memandikan mayat. Hukumnya adalah farḍu kifayah.³⁴

Adapun wajibnya memandikan, ini didasarkan pada perintah Rasulullah saw:

Pertama: Sabda beliau tentang memandikan orang yang mati saat melakukan ihram. Ia mati karena terdampar dari untanya. Rasulullah saw bersabda: “Mandikanlah ia dengan air dan daun bidara.

Kedua: Sabda Rasulullah Saw tentang puterinya bernama Zaenab RA. Beliau bersabda: “Mandikanlah ia dengan tiga atau lima atau tujuh kali (siraman), atau lebih dari itu.³⁵

Air untuk mandi mayat ini sebaiknya air dingin, kecuali jika berhajat dengan air panas karena sangat dingin atau karena susah menghilangkan kotorannya. Baik juga memakai sabun atau yang sejenisnya kecuali untuk membasuh yang penghabisan. Air penghabisan itu sebaiknya dicampur dengan sedikit kapur arus atau wangi-wangian yang lain.

Sabda Rasulullah Saw:

عن ابن عباس ان النبي ﷺ قال اذوقح عن را حلتہ فمات اغسلوه بماء وسدر. رواه احمد

Artinya: “Dari Ibnu Abas. Ia berkata, “tatkala seorang lelaki jatuh dari kendaraannya lalu ia meninggal, sabda beliau, “Mandikanlah dia dengan air

³⁴Ibid., hlm.47

³⁵Syaikh M Nashirudin al.Albani, Menyelenggarakan Jenazah Antara Sunnah dan Bid'ah, (Jakarta: Pustaka Panjimas, 1991), h. 109-110



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

serta daun bidara (atau dengan sesuatu yang menghilangkan daki seperti sabun)”. (HR. Ahmad).³⁶

Yang berhak memandikan mayat yaitu: kalau mayat itu laki-laki, yang memandikannya hendaklah laki-laki pula. Perempuan tidak boleh memandikan mayat laki-laki, kecuali muhrimnya. Sebaliknya jika mayat itu perempuan, hendaklah di mandikan oleh perempuan pula; tidak boleh laki-laki memandikan perempuan kecuali suami atau mahramnya. Jika suami dan mahram sama-sama ada, suami lebih berhak untuk memandikan istrinya. Begitu juga dan mahram sama-sama ada, maka istri lebih berhak memandikan suaminya.

Bagi orang yang memandikan mayat adalah pahala besar, dengan dua syarat:

- 1) Menutupi mayat dan tidak membicarakan apa yang tidak disukai yang pernah dilihatnya.
- 2) Semua itu di maksudkan karena Allah, mengharap pertemuan dengan-Nya. Tidak mengharap balasan apapun dari perkara dunia. Sebab telah ditetapkan dalam Syara’ bahwa Allah tidak menerima satu ibadah, kecuali yang murni, karena mengharap pertemuan dengan Allah yang maha mulia.

Tidak di syari’atkan memandikan orang mati syahid yang terbunuh di medan pertempuran, sekalipun di sepakati bahwa mayat itu terbunuh dalam keadaan junub.

- a) Hendaknya yang Memandikan adalah Orang yang Paham Tentang Tata Cara Memandikan Jenaza Orang yang paham akan lebih berlaku lembut kepada jenazah, lebih mengetahui tata cara memandikan dan

³⁶ Muhammad ‘Abdul Salam ‘Abdul al-Syafi, Musnad Imam Ahmad bin Hanbal, (Beirut, Daar al-Kitab al-Ilmiyah, t.th), juz.4, h. 245

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

menyucikannya, serta sungguh-sungguh berusaha agar tidak menyakiti jasadnya.

b) Memandikan Jenazah dengan Bilangan Ganjil

Maksudnya, memandikan mayit sebanyak tiga kali, lima kali, atau tujuh kali, dan seterusnya.

c) Mencampur Air Mandi Jenazah dengan Daun Bidara

Hendaknya mencampur air mandi jenazah dengan daun bidara atau sesuatu yang sejenis dengannya. Yang terpenting adalah dapat mewangikan, berasal dari segala sesuatu yang suci, serta tidak mengubah air, baik nama maupun sifatnya.

d) Mencampurkan Kapur Barus pada Air Mandi

Hendaknya mencampurkan kapur barus dalam air mandi pada siraman yang terakhir. Hal ini di sunnahkan berdasarkan hadits yang lalu. Sebab, kapur barus dapat mewangikan badan mayit. Selain itu, kapur barus juga berungsi menghambat pembusukan jasad mayit.

e) Memulai dari Bagian Tubuh Jenazah Sebelah Kanan dan Anggota Wudu'nya.

Yakni, ketika memandikannya. Di sunahkan bagi orang yang memandikan jenazah memulainya dari bagian tubuh sebelah kanan, mewudu'kannya, dan membersihkan seluruh badannya.

f) Memberikan Wewangian pada Jenazah

g) Mengurai Rambut Jenazah

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hendaknya menguraikan rambut jenazah ketika memandikan, dengan tetap menjaganya agar tidak rontok, terutama jenazah wanita dan laki-laki yang berambut lebat. Tujuannya ialah agar menjadi lebih bersih dan dapat mencuci kulit kepala.

h) Menyisir Rambut Jenazah

Demikian yang di katakan oleh para ulama, seperti As-Syafi'i dan yang lainnya. Mereka mengatakan bahwa di sunnahkan menyisir rambut jenazah dan merapikannya. Hujjah mereka adalah hadits Ummu 'Athiyyah yang telah lalu, yang dalam lafaz lain di sebutkan: "Kami menyisirnya dan menjadikannya tiga kepangan".

Ibnu Hajar berkata dalam Fathul Baari: "Orang-orang yang memakruhkannya beralasan hal itu dapat merontokkan rambut jenazah. Namun, jika dilakukan dengan perlahan, tentunya tidak demikian".

i) Membuat Kepangan di belakang Punggung Jenazah Wanita

j) Mengasapi Jenazah Sebanyak Tiga Kali

Disunnahkan mengasapi jenazah dengan wewangian atau bukhur (kayu gaharu dan semisalnya) sebanyak tiga kali.

k) Menutupi Aib Jenazah

Hendaknya orang yang memandikan jenazah tidak membicarakan apa yang ia lihat, baik berupa aib tubuh ataupun kelainan yang ada pada jasadnya.

l) Mandi Bagi yang Memandikan Jenazah dan berwudhu' Bagi yang Memikulnya.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hendaknya orang yang memandikan jenazah mandi setelah selesai.

Adapun yang turut serta memikulnya, hendaknya ia berwuḍu' setelah itu.

At-Tirmizi berkata: “Para ahli ilmu berbeda pendapat tentang orang yang memandikan jenazah. Sebagian ahli ilmu dari para sahabat Nabi Saw. Dan selain mereka berkata: ‘Jika seseorang memandikan jenazah, maka ia harus mandi.’ Sebagian yang lain berkata: “ia harus berwuḍu’.

- m) Orang yang Mati Syahid Tidak Di mandikan dan Tidak Di kafani Hal itu di lakukan pada orang yang mati syahid dalam peperangan melawan orang-orang kafir, ia tidak di mandikan dan di kafani agar darah yang turut di kuburkan itu menjadi saksi di hadapan allah.
- n) Suami atau Isteri Boleh Memandikan Jenazah Pasangannya Seorang laki-laki boleh memandikan jenazah isterinya dan seorang wanita boleh memandikan jenazah suaminya. Berdasarkan perkataan ‘Aisyah r.a: “Seandainya perkara itu di serahkan kepadaku, niscaya tidak ada yang memandikan Rasulullah Saw. Kecuali isteri-isteri beliau.”
- c) Adab Mengkafani Jenazah
 - a) Merapikan Kafan

Hukum mengafani (membungkus) mayat itu adalah fardhu kifayah atas orang yang hidup. Kafan diambil dari harta si mayat sendiri jika ia meninggalkan harta. Kalau ia tidak meninggalkan harta, maka kafannya menjadi kewajiban orang yang wajib memberi belanjanya ketika ia hidup. Kalau yang wajib memberi belanja itu juga tidak mampu, hendaklah di ambilkan dari baitul-mâl,dan diatur menurut hukum islam.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Jika baitul-mâl tidak ada atau tidak teratur, maka hal itu menjadi kewajiban muslim yang mampu. Demikian pula keperluan lainnya yang bersangkutan dengan mayat.³⁷

Kafan sekurang-kurangnya selapis kain yang menutupi seluruh badan mayat, baik mayat laki-laki maupun perempuan. Sebaiknya untuk laki-laki tiga lapis kain, tiap-tiap lapis menutupi seluruh badannya. Sebagian ulama berpendapat bahwa salah satu dari tiga lapis itu hendaklah Izâr, sedangkan dua lapis lagi menutupi seluruh badannya. Kafan itu sebaiknya diberi wangi-wangian yang dapat menghilangkan bau mayat. Selanjutnya mayat di balut dengan kafan itu, di mulai dari sebelah kiri, dan di dekat kepala agak di longgarkan.³⁸

Salah satu hak seorang muslim dari muslim lainnya adalah memberikan kain kafan yang baik ketika ia meninggal dunia. Termasuk memberikan kafan yang baik adalah sebagai berikut:

- 1) Mengafani mayat sesuai dengan aturan syariat.
- 2) Hendaknya kain kafan itu berwarna putih.
- 3) Hendaknya bersih atau suci dan wangi.

Patokan yang asal dalam ilmu fikih ialah bahwa hukum yang berlaku bagi seseorang, berlaku juga bagi lainnya, selama tidak ada dalil yang mengkhususkan baginya.

- d) Adab Menshalati Jenazah

³⁷H. Sulaiman Rasjid, Op.Cit, h. 167-168

³⁸Marsum, Ibadah Sosial,DARA, Djakarta, 1961, h. 149-150

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Melakukan salat Jenazah, hukumnya Farḍu Kifayah. Sunatnya salat itu dilakukan bersama-sama (jamaah) di masjid, dan ma'mum di jadikan tiga saf (tiga baris). Kalau dilakukan hanya satu orang juga sudah cukup, dan orang yang lebih berhak menyalati mayat itu ialah ayah dan kerabat dari mayat itu sendiri.³⁹

Rasulullah Saw bersabda:

صلوا على موتاكم, رواه ابن ماجه

Artinya: “salatkanlah olehmu orang-orang yang mati.” (Riwayat Ibnu Majjah)⁴⁰

Sebagian ulama memandang bahwa salat perempuan atas mayat tidak membayar Farḍu Kifayah kalau laki-laki masih ada. Akan tetapi, ulama yang lain berpendapat bahwa salat perempuan itu dapat membayar Farḍu Kifayah karena salat mereka sah. Pendapat yang kedua inilah yang lebih sah dan kuat.

Salat atas mayat yang gaib itu sah walaupun sesudah di kuburkan, sah pula salat di atas kubur. Sabda Rasulullah Saw.:

عن جابر قال قال رسول الله صلى الله عليه وسلم قد توفي اليوم رجل صالح من الحبش فهللوا فسلوا عليه قال فصفنا خلفه فصلى صلى الله عليه وسلم عليه ونحن صفوف. رواه البخاري

Artinya: Dari Jabir, “Rasulullah Saw. Berkata, ‘hari ini telah meninggal seorang laki-laki yang saleh di negeri Habsyi, maka berkumpul dan salatlah kamu untuk dia.’ Lalu kami membuat saf di belakangnya, kemudian beliau salat untuk mayat itu, sedangkan kami bersaf-saf.” (Riwayat Bukhari dan Muslim).⁴¹

³⁹Marsum, Op. Cit, h.150

⁴⁰ Muhammad Nasyiruddin Al-Albani, Shahih Sunan Ibnu Majah, (Jakarta: Pustaka Azzam, 2007), Juz.2, h. 11-12

⁴¹ Muhammad bin Ismail Ibnu Ibrahim bin Al Mughirah bin Bardzbah al Bukhori al Ja'fi, Op.Cit.,juz.5, h. 84

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Beberapa mayat boleh di shalatkan bersama-sama. Jika mayat hanya di peroleh sebagian anggota tubuhnya saja, anggota itu wajib juga di mandikan, di shalatkan. Sahabat pernah menyalatkan tangan Abdul Rahman yang di jatuhkan burung, mereka dapat mengenal tangannya itu dengan melihat cincinnya. (Riwayat Syafi'i).⁴²

Barang siapa tidak dapat mengikuti menyembahyangkan jenazah sebelum di kubur, maka boleh ia menyembahyangkannya sesudah di kubur dengan cara ia berdiri menghadap kubur si mayat. Hukum dan caranya menyembahyangkan mayat yang sudah di kubur sama dengan menyembahyangkannya sewaktu ia di tandu atau di atas muka bumi, dan tidak ada bedanya karena maksudnya ialah menyembahyangkan dan mendoakannya, bukan tempat sembahyangnya.

Kesimpulannya ialah bahwa menyolatkan mayat di setiap tempat yang suci, baik di rumah, di masjid, di luarnya maupun di kuburnya adalah sah. Semua itu telah di kerjakan di permulaan islam. Dan Rasulullah Saw pernah menyolatkan mayat di masjid di luar masjid dan di kuburan.

Adapun riwayat bahwa Nabi Saw. mengerjakan sholat gaib atas jenazah Raja Najasyi, maka para ulama berpendapat tiga macam pendapat tentangnya:

- 1) Bahwa itu merupakan Tasyri' dan sunah buat umat untuk mengerjakan sembahyang jenazah gaib, ini pendapat Syafi'i dan Ahmad dalam salah satu riwayat.
- 2) Abu Hanifah dan Malik berpendapat "Sholat jenazah buat raja najasyi itu adalah satu hal yang khusus buat itu saja, tidak jadi hukum bagi lainnya.

⁴²H. Sulaiman Rasjid, Op. Cit, h. 176

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

3) Berkata Syaikhul Islam Ibnu Taimiyyah: pendirian yang benar dalam hal ini, ialah bahwa mayat gaib, haruslah di sholatkan dengan sholat jenazah gaib, dan Rasulullah menyolatkan Raja Najasyi itu tidak di sholatkan di negerinya, sebab ia mati di tengah-tengah orang kafir. Kalau ia telah di sembahyangkan di tempat ia mati, tidaklah di sholatkan secara gaib, karena kewajiban itu telah gugur dengan sebab orang-orang islam telah menyolatkan jenazah itu, sebagaimana Nabi pernah meninggalkan hal itu. Jadi berbuat atau tidaknya adalah sama-sama sunah Nabi, masing-masing pada tempat dan keadaannya.⁴³

e) Adab Mengiringi Jenazah

a) Mengiringi Jenazah

Di sunnahkan mengiringi dan berjalan bersama jenazah hingga ia di kuburkan. Ini merupakan hak seorang muslim atas saudaranya, sebagaimana telah di sebutkan dalam adab persaudaraan.

b) Tidak mengiringi jenazah denga di sertai ratapan.

Meskipun mengiringi jenazah memiliki keutamaan yang sangat besar sebagaimana yang telah di sebutkan, tetapi telah shahih di riwayatkan dari Nabi Saw. Tentang larangan mengiringi jenazah apabila di sertai dengan ratapan. Di sebutkan dalam sebuah hadits: “Rasulullah Saw. Melarang mengiringi jenazah di sertai rannah.”⁴⁴

⁴³Said Abdullah, Op. Cit, h. 77-78

⁴⁴Rannah ialah wanita yang meratapi mayit

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- c) Cukup kaum laki-laki saja yang memikul jenazah

Hendaknya yang memikul jenazah adalah kaum laki-laki, bukan kaum wanita, kecuali jika kaum laki-laki tidak ada sama sekali.

- d) Orang yang Berkendaraan Mengiring di Belakang Jenazah dan Orang yang Berjalan Kaki Boleh Berjalan Sekehendaknya.

Jumhur mengatakan bahwa orang yang berjalan kaki di sunahkan berjalan didepan jenazah. Akan tetapi, al-Bukhari telah meriwayatkan sebuah asar dari Anas yang menunjukkan kepada apa yang kami sebutkan. Hal ini sejalan dengan perintah menyegerakan jenazah. Sebab, tidak mungkin dapat menyegerakan jenazah apabila semua orang berjalan didepan, sedangkan mereka memiliki kemampuan berjalan yang berbeda-beda.

- e) Menyegerakan Jenazah

Hendaknya orang yang memikul jenazah menyegerakan sampainya jenazah ke pekuburan

- f) Tidak duduk kecuali setelah jenazah diletakkan

Hendaknya orang yang mengiringi jenazah hingga sampai di pekuburan guna menyaksikan penguburan jenazah berdiri dan tidak duduk kecuali setelah jenazah di turunkan dan di letakkan di atas tanah sebelum di kuburkan.

- g) Mengucapkan lafaz Ta' ziyah yang Di Riwayatkan dari Rasulullah Saw.

Rasulullah Saw. Mengirim seorang utusan kepada putri beliau ketika anaknya sedang menghadapi sakaratul maut, lalu beliau bersabda:

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

ان لله ما اخذ وله ما اعطى, وكل عنده باجل مسمى, فلتصبر ولتحتسب

Artinya: “Sesungguhnya milik Allah-lah segala yang dia ambil dan milik-Nya segala yang ia beri. Segala sesuatu memiliki ajal yang telah di tetapkan disisi-Nya. Maka dari itu bersabarlah dan berharaplah pahala.”⁴⁵

Ini adalah sebaik-baiknya lafaẓ ta’ziyah. Tidak selayaknya seorang muslim berpaling darinya dan menggantinya dengan ucapan lain. Akan tetapi, boleh menambahnya dengan yang lain, seperti: “Mudah-mudahan Allah mengampuni jenazah kalian.” Atau “Semoga Allah memperbaiki kesedihan

f) Adab Menguburkan Jenazah

Kewajiban keempat terhadap mayat adalah menguburkannya. Hukum menguburkan mayat adalah Farḍu Kifayah atas yang hidup. Dalamnya kuburan sekurang-kurangnya kira-kira tidak tercium bau busuk mayat itu dari atas kubur dan tidak dapat di bongkar oleh binatang buas, sebab maksud menguburkan mayat adalah untuk menjaga kehormatan mayat itu dan menjaga kesehatan orang-orang yang berada di sekitar tempat itu.⁴⁶

Lubang kubur di sunatkan memakai lubang lahad,⁴⁷ kalau tanah pekuburan itu keras, tetapi jika tanah pekuburan itu tidak keras, mudah runtuh, seperti tanah bercampur dengan pasir, maka lebih baik di bikinkan

⁴⁵ Muhammad bin Ismail Ibnu Ibrahim bin Al Mughirah bin Bardzbah al Bukhori al Ja’fi, Op.Cit., Juz. 5, h. 31

⁴⁶ H. Sulaiman Rasjid, Op. Cit, h. 182

⁴⁷ Lubang lahad adalah relung di lubang kubur tempat meletakkan mayat, kemudian ditutup dengan papan, bambu, atau sebagainya.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

lubang tengah.⁴⁸ Sesampainya mayat di kuburan, kepalanya hendaklah di letakkan di sisi kaki kuburan, lalu di angkat ke dalam lahad atau lubang tengah, di miringkan ke sebelah kanannya, di hadapkan ke kiblat. Ketika meletakkan mayat ke dalam kubur, di sunatkan membaca:

Mayat itu di baringkan di atas rusuknya sebelah kanan menghadap kiblat, kemudian di buka tali-tali kafannya, di buka wajahnya, dan kepalannya di beri bantal tanah atau bata dan di letakkan di pipinya di atas tanah dan punggungnya di topang dengan barang atau sesuatu seperti batu atau bata supaya tidak telentang, kemudian di bacakan a'zan dan iqamat. Kemudian di pasangkanlah bata atau papan di belakang punggungnya (kalau di lahad) atau di atapi di atasnya (kalau tidak di lahad). Sesudah itu di timbun dengan tanah. Dan bagi orang yang menghadiri penguburan itu sunah hukumnya mengambil 3 kepal tanah lalu melemparnya ke dalam kubur dari jurusan kepalanya.

Satu hal yang harus di perhatikan di sini ialah bahwa janganlah orang yang semalam mengumpuli isterinya turut menurunkan mayat perempuan ke dalam kubur, walaupun sudah mandi janabah ini termasuk rahasia syari'at.⁴⁹

Merujuk sunah yang dilakukan oleh Rasulullah Saw. dan para sahabatnya, di antaranya ialah menguburkan mayat di pekuburan. Pekuburan Al-Baqi' yang terkenal di Madinah penuh berisi ribuan kubur para sahabat nabi dan tidak pernah di riwayatkan, bahwa nabi menyuruh

⁴⁸Lubang tengah adalah lubang kecil di tengah-tengah kubur, kira-kira dapat memuat mayat saja, kemudian ditutup dengan papan atau lainnya.

⁴⁹Said Abdullah Al-Hamdani, Op. Cit, h.99

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

menguburkan seseorang di antara sahabatnya di rumahnya atau di kebunnya atau di lain-lain tempat di luar pekuburan al- Baqi'. Kecuali yang di riwayatkan tentang pahlawan-pahlawan syahid di peperangan Uhud, Dimana Nabi Saw. menyuruh supaya mereka di kuburkan di tempat dimana mereka gugur. Demikian pula di perbuat oleh sahabat-sahabat nabi, terutama khulafaur Rasyidin yang meniru dan bertaulad kepada beliau, mengambil petunjuk dari petunjuk beliau dalam mengubur mayat mereka di pekuburan umum, bukan di sesuatu tempat di luarnya. Begitu pula di perbuat oleh tabi'in dan pengikut tabi'in. Kecuali dalam menguburkan nabi dan kedua sahabat beliau, Abu Bakar dan Umar di dalam bilik Aisyah.⁵⁰

Adapun mereka menguburkan Nabi Saw. dalam rumahnya, maka untuk itu mereka mempunyai cukup alasan. Yaitu supaya kuburannya tidak di jadikan orang tempat sholat, sebagaimana telah di peringatkan oleh beliau selagi hidup juga ketika Rasulullah akan wafat.

روى البخاري عن عائشة أنها قالت: إنما فعل ذلك لئلا يتخذ قبره مسجدا

Artinya: Diriwayatkan oleh Bukhori, bahwa Aisyah berkata: "Para sahabat menguburkan nabi dalam rumahnya adalah supaya jangan ada orang menjadikannya tempat sholat." ⁵¹

- a) Beberapa sunat yang bersangkutan dengan kubur
 - 1) Ketika memasukkan mayat ke dalam kubur, sunnat menutupi bagian atasnya dengan kain atau yang lainnya kalau mayat itu perempuan.
 - 2) Kuburan itu sunnat di tinggikan kira-kira sejengkal dari tanah biasa, agar

⁵⁰Ibid. h.102

⁵¹ Muhammad bin Ismail Ibnu Ibrahim bin Al Mughirah bin Bardizbah al Bukhori al Ja'fi, Op.Cit., Juz. 10, h. 352

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

di ketahui.

- 3) Menandai kuburan dengan batu atau yang lainnya di sebelah kepalanya.
- 4) Menandai kuburan dengan batu atau yang lainnya di sebelah kepalannya.
- 5) Meletakkan pelepah yang basah di atas kuburan. Keteranganannya yaitu hadits dari Ibnu Abbas yang menerangkan bahwa Nabi Saw. Pernah mengerjakan demikian.
- 6) Menyiram kuburan dengan air.
- 7) Sesudah mayat di kuburkan, orang yang mengantarkannya di sunatkan berhenti sebentar untuk mendoakannya (memintakan ampun dan minta supaya ia mempunyai keteguhan dalam menjawab pertanyaan malaikat).
- b) Larangan yang bersangkutan dengan kuburan
 - 1) Menembok kuburan.
 - 2) Duduk di atasnya.
 - 3) Membuat rumah di atasnya.
 - 4) Membuat tulisan-tulisan di atasnya.
 - 5) Membuat pekuburan menjadi masjid.
- c) Memindahkan mayat.

Mengenai hukum membawa mayat dari negeri tempat meninggalnya untuk di kuburkan di negeri lain, sebagian ulama berpendapat bahwa hukumnya haram karena di khawatirkan akan merusak kehormatan mayat. Sebagian ulama berpendapat hal itu tidak ada halangan, asal terjaga dengan baik, karena asal hukum sesuatu adalah harus (boleh), sedangkan disini tidak ada dalil yang mengharamkannya.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- d) Membongkar kuburan.

Apabila mayat sudah di kuburkan, tidak boleh di bongkar (haram di bongkar) karena hal itu akan merusak kehormatan mayat, kecuali kalau terjadi beberapa hal berikut:

- 1) Mayat yang di kuburkan belum di mandikan
- 2) Tidak di kafani.
- 3) Tidak di salatkan
- 4) Tidak menghadap kiblat.
- 5) Dikuburkan di tanah yang di rampas atau di bungkus dengan kain yang di rampas, sedangkan yang empunya minta di kembalikan. Atau,
- 6) Kedalam kuburan itu terjatuh suatu barang yang berharga.

Adapun membongkar kuburan yang sudah lama, tidak ada halangan, asal mayat sudah hancur, berarti tulang-tulanganya pun sudah hancur. Untuk mengetahui berapa lamanya baru hancur, hendaklah di tanyakan kepada yang ahli tentang itu, karena keadaan tempat tidak sama, tergantung kepada keadaan tanah di tempat itu.⁵²

C. Pendapat Ulama dalam Mempercepat pemakaman Jenazah

Dalam setiap susunan hadis pastilah terdapat pendapat ulama' mengenai hadis tersebut, ini terjadi Karena hadis tersebut di ambil dari perawi hadis yang mana tidak semua perawi hadis tersebut menerima langsung dari Nabi saw. Sehingga menimbulkan persepsi diantara para sahabat dan ulama' lain mengenai maksud yang terdapat dalam hadis tersebut, maka dari itu dalam ilmu hadis di



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

namakan kritik sanad dan matan hadis, ini dilakukan untuk mengetahui kualitas hadis tersebut, sehingga dapat untuk di jadikan hujjah.

Mengenai hal tersebut diatas, hadis yang akan di bahas disini adalah hadis tentang mempercepat pemakaman pada jenazah. Hadis ini terdapat beberapa matan yang berbeda dalam lafadznya, akan tetapi maksud dari maknanya adalah sama. Maka dari itu terdapat pendapat ulama' mengenai hal tersebut. Seperti yang di jelaskan dalam Syarh Fath al-Baari yang berbunyi:

Bahwa dalam riwayat Kasymihani mengatakan lafaz (ا سر عوا) di maknai dengan lafaz (فا مشوا) yang artinya “berjalanlah”, ini menjelaskan bahwa yang di maksud lafaz (ا سر عوه) disini adalah mempercepat perjalanan ke pekuburan.

Sedangkan dalam Syarh Al Minhaj Shohih Muslim menjelaskan bahwa:

Lafaz (ا سر عوا بالجنزة) dalam hal ini adalah perintah untuk mempercepat jenazah mengandung hikmah yang telah di terangkan oleh Rasulullah Saw. Sebagian para sahabat mengatakan bahwa di sunahkan mempercepat langkah ketika membawa jenazah, selama tidak melebihi batas yang di khawatirkan membahayakan. Dalam hal ini di sunahkan untuk mempercepat jenazah dengan syarat tidak membahayakan dan merusak jenazah.

Jumhur ulama' mengatakan bahwa sunnah untuk mempercepat jalan ketika membawa jenazah, dan sebagian ulama ada yang mengatakan bahwa yang di maksud mempercepat jenazah disini adalah ketika jenazah berhak untuk di percepat, artinya jenazah tersebut orang yang shalih.⁵³

⁵³An Nawawi, Shahih Muslim bi Syarh an Nawawi, Mu'assasatul Qurtubah, 1994, h. 17-18

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Lafaz (فشر تضعونه عن رقابكم) artinya, jenazah itu kalau jelek maka jauh dari rahmat, maka tidak ada kebaikan atas kamu sekalian dalam menemaninya. Artinya tidak boleh berteman dengan orang yang tidak shalih.

Dalam Syarah Tuhfatul Ahwazi di jelaskan bahwa: Yang di maksud lafaz (ا سرعوا) disini adalah teks ini mengandung pengertian perintah untuk mempercepat jenazah, perintah mempercepat ini menurut ulama sepakat menjadi perintah sunnah. Tetapi, Ibnu Hazm perintah tersebut menjadi wajib.

Yang di maksud mempercepat dalam hal ini adalah berjalan cepat, menurut Imam Syafi'i dan jumhur ulama yang di maksud mempercepat adalah berjalan lebih cepat dari kebiasaan umumnya dan makruh untuk berjalan sangat cepat. Kesimpulannya adalah di sunnahkan untuk mempercepat jenazah dengan catatan tidak menimbulkan kekhawatiran pada rusaknya jenazah.⁵⁴

ا سرعوا menurut Ibnu Qudamah tidak ada perbedaan di antara para ulama tentang perintah mempercepat pemakaman mayat. Berbeda dengan Ibnu Hazm, beliau berpendapat bahwa mewajibkan untuk mempercepat pemakaman pada Jenazah.⁵⁵

Menurut Qurtubi yang di maksud dengan ا سرعوا adalah tidak menunda pemakaman pada jenazah. Sedangkan menurut Imam Hanafi menyatakan bahwa maksud dari lafaz tersebut adalah mempercepat langkah menuju ke pemakaman.

Menurut Nasruddin Al-Albani menyatakan bahwa hadis mempercepat pemakaman jenazah di pahami secara tekstualis yang mewajibkan berjalan dengan cepat ketika membawa jenazah tetapi bukan lari, hal ini berdasarkan riwayat as-

⁵⁴ Muhammad bin Abdurrahman ibn Abdurrahim al Mubarakfuri, Tuhfatul ahwazi (Bi Syarh Jami' al Tirmizi), (Beirut: Daar Al Fikr, 1283-1353H), h. 94-95

⁵⁵ Ibnu Hajar Al-Asqalani, Fath al-Bary, (Beirut: dar al-Fikr, t.th), h. 74-75

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Syaukani dengan redaksi pada muslim dan empat rawi sunan. Hadis ini dinisbahkan oleh Tirmizi.⁵⁶ Jumhur Ulama' mengatakan bahwa sunnah untuk mempercepat jalan ketika membawa jenazah, dan sebagian ulama ada yang mengatakan bahwa yang dimaksud mempercepat jenazah disini adalah ketika jenazah tersebut berhak untuk di percepat, artinya jenazah tersebut orang yang salih.⁵⁷

⁵⁶ Muhamad Nashiruddin Al-Albani, *Tuntunan Lengkap Mengurus Jenazah*, (Jakarta: Gema Insani, 1999), h. 148-149

⁵⁷ Ibnu Hajar Al-Asqalani, *Op.Cit.*, h. 75



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari rumusan masalah, berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah di uraikan diatas, maka peneliti dapat memberikan konklusi sebagai berikut :

1. Bahwa pelaksanaan pembacaan do'a di atas tanah kuburan hanya berdasarkan kepada adat yang sudah dilakukan sejak turun-temurun tanpa adanya landasan Al-Qur'an dan Hadits nabi.
2. Bahwa syari'at Islam melalui hadits yang menyampaikan dengan jelas tentang larangan duduk di atas kuburan. Tentu yang dilakukan masyarakat Desa Seberang Sungai ini bertentangan dengan apa yang disampaikan oleh nabi Muhammad SAW.

B. Saran

Dengan bekal dan kemampuan yang sangat terbatas ini penulis mencoba memberikan saran-saran dengan harapan dapat bermanfaat bagi perkembangan ilmu hukum dan bagi pelaksanaan hukum dalam masyarakat. Adapun saran-saran tersebut adalah:

1. Saran Bagi Masyarakat

Masyarakat diharapkan terus dapat menggali informasi dan pengetahuan mengenai masalah-masalah terkait dengan kebiasaan dan perilaku masyarakat khususnya pelaksanaan pembacaan do'a di atas tanah kuburan setelah proses pemakaman yang berkaitan dengan kebiasaan yang tidak baik, maka perlu adanya pemahaman terhadap syari'at Islam.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

2. Saran Bagi Pemuka Agama

Penulis mengharapkan kepada pemuka agama untuk memberikan pemahaman kepada masyarakat agar sesuai dengan syari'at Islam supaya berperilaku sesuai dengan tuntunan syari'at Islam, penulis juga berharap kepada mahasiswa dan santri melalui mimbar dakwahnya agar memberikan tausiyah kepada masyarakat terkait dengan syari'at agama Islam, memberikan kajian yang eksplisit dalam berdakwah.





Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

DAFTAR PUSTAKA

- Azril Yahya, *Agama Dalam Dimensi Sosial Dan Budaya Lokal*, (Jakarta : Proyek Departemen Agama, 1998),
- Asatri Bakri, *Konsep Maqasid al-Syari'ah asy-Satibi*, (Jakarta : Rajawali Press, 1977),
- Sulaiman Rasjid, *Fiqh Islam Bandung* 1994,
- Mardianto, Amini. *Buku Ajar Praktik Ibadah*, Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri Sumatera Utara,
- Syaikh „Abdullah Al-Fauzan , Minhah Al-‘Allam fi Syarh Bulugh Al-Maram. Cetakan ketiga, tahun 1432 H.. Penerbit Dari Ibnul Jauzi. 4:
- Tukiran.Hidayati Mustafidah..Penelitian Kuantitatif, (Bandung:ALFABETA,2004) .
- Sugiono, *Metode Penelitian Manajemen*. (Bandung: ALFABETA.2013),
- Juliansyah Noor, *Metode Penelitian*. (Jakarta: KENCANA PRENADA MEDIA GROUP,2011),
- Data Monografi dan Demografi Desa Seberang Sungai Kecamatan Gunung Toar Kabupaten Kuantan Singingi 2017.
- W.J.S. Poedarminta. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka, 1976.
- Bustanuddin Agus, *Agama Dalam Kehidupan Manusia*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2006),
- W.J.S. Poedarminta. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka. 1976,
- Peter Salim. *Kamus Bahasa Indonesia Kontemporer*. Jakarta: Modern English Press. 1991,
- Depdikbud. 1975. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka, 19,
- Yurzaldi (Kepala Desa), Wawancara, Desa Seberang Sungai, 19 April 2018.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Imam an-nawawi, al-majmu' syarh al-muhazzab, kitab al-jana'iz, bab ma yuf'al bi al-mayyit, (Beirut: Dar al-fikr,tt),

Ibnu Mas'ud, zainal Abidin S., *fiqh mazhab syafi'i*, (Bandung: Pustaka Setia,2000),

Syaikh Muhammad Batthal, al-Nazhm al-Musta'dzab Fi Syarh Gharib al-Muhadzzab vol. 1 (Beirut: Dar al-Fikr),

Hasan Sadiliy, Ensiklopedi Indonesia, (Jakarta: Ichtiar Baru-Van Hoere, 1982),

Ahmad Warson Munawwir, Kamus Al-Munawwir, (Surabaya: Pustaka Progressif, 1997),

Departemen Agama, Ensiklopedi Islam di Indonesia, (Jakarta: CV Anda Utama, 1993),

Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, Kamus Besar Bahasa Indonesia,

Ibnu Mas'ud, Zainal Abidin S., *Fiqh Mazhab Syafi'i*, (Bandung: Pustaka Setia, 2000),

Rizal Qasim. Pengamalan Fikih I. Jakarta: Tiga Serangkai, 2000.

An-na'yu adalah menyiarkan kematian, yakni dengan mengumumkannya di masjid masjid surat kabar, pengeras suara, dan lain sebagainya.

Abdul Karim. Petunjuk Merawat Jenazah Dan Shalat Jenazah. Jakarta: Amzah, 2004.

Akhmad Muhammad Syakir, AlMuhalla, Jakarta: PUSTAKAAZZAM,2011,

Abd. Ghoni Asyukur. Shalat Dan Merawat Jenazah. Bandung: Sayyidah. 1998.

Syaikh M Nashirudin al.Albani, Menyelenggarakan Jenazah Antara Sunnah dan Bid'ah, (Jakarta: Pustaka Panjimas, 1991),

Muhammad 'Abdul Salam 'Abdul al-Syafi, Musnad Imam Ahmad bin Hanbal, (Beirut, Daar al-Kitab al-Ilmiyah, t.th), juz.4,

Muhammad Nasyiruddin Al-Albani, Shahih Sunan Ibnu Majah, (Jakarta: Pustaka Azzam, 2007), Juz.2,

Muhammad bin Ismail Ibnu Ibrahim bin Al Mughirah bin Bardzbah al Bukhori al Ja'fi, Op.Cit.,juz.5,



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Muhammad bin Ismail Ibnu Ibrahim bin Al Mughirah bin Bardzbah al Bukhori al Ja'fi, Op.Cit., Juz. 5,

Lubang lahad adalah relung di lubang ubur tempat meletakkan mayat, kemudian ditutup dengan papan, bambu, atau sebagainya.

Muhammad bin Ismail Ibnu Ibrahim bin Al Mughirah bin Bardizbah al Bukhori al Ja'fi, Op.Cit., Juz. 10,

An Nawawi, Shahih Muslim bi Syarh an Nawawi, Mu'assasatul Qurtubah, 1994,

Muhammad bin Abdurrahman ibn Abdurrahim al Mubarakfuri, Tuhfatul ahwazi (Bi Syarh Jami' al Tirmizi), (Beirut: Daar Al Fikr, 1283-1353H),

Ibnu Hajar Al-Asqalani, Fath al-Bary, (Beirut: dar al-Fikr, t.th),

Muhamad Nashiruddin Al-Albani, Tuntunan Lengkap Mengurus Jenazah, (Jakarta: Gema Insani, 1999),

Muhammad al-Mad'u bi Abd al-Rouf, Faidu al-Qadir, juz 6 (Dar al-Ma'rifah: Bairut-Libanon,tt), 390. Liat juga, Muhammad al-Mad'u bi Abd al-Rouf, al-Taisir bi Syarhi al-Jami' al-Shagir, juz 2 (Dar al-Ma'rifah: Bairut-Libanon,tt),

UIN SUSKA RIAU



PEMERINTAH PROVINSI RIAU

DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU

Gedung Menara Lancang Kuning Lantai I & II Komp. Kantor Gubernur Riau
Jl. Jenderal Sudirman No. 460 Telp. (0761) 39119 Fax. (0761) 39117, PEKANBARU
Email : dpmptsp@riau.go.id

Kode Pos : 28126



182010

REKOMENDASI

Nomor : 503/DPMPPTSP/NON IZIN-RISET/16950
TENTANG

PELAKSANAAN KEGIATAN RISET/PRA RISET DAN PENGUMPULAN DATA UNTUK BAHAN SKRIPSI

Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Provinsi Riau, setelah membaca permohonan Riset dari : **Dekan Fakultas Syariah dan Hukum UIN Suska Riau, Nomor : 004/F/PP.00.9/79/2019 Tanggal 3 Januari 2019**, dengan ini memberikan rekomendasi kepada:

1. Nama : **ENGKI APRIADI**
2. NIM / KTP : **11421100338**
3. Program Studi : **HUKUM KELUARGA**
4. Jenjang : **S1**
5. Alamat : **PEKANBARU**
6. Judul Penelitian : **PELAKSANAAN PEMBACAAN DO'A DIATAS TANAH KUBURAN DITINJAU MENURUT HUKUM ISLAM (STUDI KASUS DI DESA SEBERANG SUNGAI)**
7. Lokasi Penelitian : **DESA SEBERANG SUNGAI KECAMATAN GUNUNG TOAR KABUPATEN KUANTAN SINGINGI**

dan ketentuan sebagai berikut:

Tidak melakukan kegiatan yang menyimpang dari ketentuan yang telah ditetapkan yang tidak ada hubungan dengan kegiatan ini.
Pelaksanaan Kegiatan Penelitian dan Pengumpulan Data ini berlangsung selama 6 (enam) bulan terhitung mulai tanggal rekomendasi ini dibuat.

Demikian Rekomendasi ini diberikan agar dapat digunakan sebagaimana mestinya dan kepada pihak yang dituntut untuk dapat memberikan kemudahan dan membantu kelancaran kegiatan Penelitian dan Pengumpulan Data ini dan terima kasih.

Dibuat di : Pekanbaru
Pada Tanggal : 3 Januari 2019



Ditandatangani Secara Elektronik Melalui :
Sistem Informasi Manajemen Pelayanan (SIMPEL)

DINAS PENANAMAN MODAL DAN
PELAYANAN TERPADU SATU PINTU
PROVINSI RIAU

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber.

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



LEMBAR PENGESAHAN LAPORAN PENELITIAN KELOMPOK FAKULTAS SYARIAH DAN HUKUM

Dalam tugas penelitian kelompok ini yang berjudul "INTERVENSI DALAM PEKERJAAN MARTA WARISAN (Studi Putusan No :0902/Pdt.G/2015/PA.Pbr)" yang

disusun oleh

Anna Bukhori
A. Hajar
Eggi Apriadi
Muhammad Basri
Muhammad Jeffri
Mahmud Marzuki
Rahmatyiah
Satri Muliadi

Setelah diberi Bimbingan berupa arahan dan dorongan menyelesaikan penelitian kelompok. Maka penelitian ini dapat diterimadan disahkan oleh dosen pembimbing sebagai salah satu syarat untuk penulisan skripsi pada fakultas syariah dan Hukum Universitas Islam Negeri Setan Syarif Kasim Riau. Demikian pengesahan ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagai imbalan mestinya.

Pekanbaru, November 2017,
Dosen Pembimbing,

Prof. Dr. H. Akbarizan M.Ag., M. Pd

Nip. 19711001 19995031002

© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber.

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang menggunakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
FAKULTAS SYARIAH DAN HUKUM

كلية الشريعة و القانون

FACULTY OF SYARIAH AND LAW

Jl. H.R. Soebrantas No. 155 KM. 15 Simpang Baru Panam Pekanbaru 28293 PO.Box. 1004 Telp. 0761-561645
Fax. 0761-562052 Web. www.uin-suska.ac.id, E-mail: rektor@uin-suska.ac.id

PENGESAHAN PERBAIKAN SEMINAR PROPOSAL
FAKULTAS SYARIAH DAN HUKUM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU

Proposal dengan judul "Pelaksanaan Pembacaan Do'a di Atas Tanah Kuburan
Stasiun Proses Pemakaman Ditinjau Menurut Hukum Islam (Studi Kasus di Desa
Sorang Sungai Kecamatan Gunung Toar Kabupaten Kuantan Singingi)"

Nama : Engki Apriadi
NIM : 11421100338
Program Studi : Hukum Keluarga

Dissminarkan pada :

Hari / Tanggal : Rabu, 31 Oktober 2018
Narasumber : Dr. H. Erman Gani, M.Ag

Telah diperbaiki sesuai dengan saran narasumber seminar proposal mahasiswa
Fakultas Syariah dan Hukum Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

Pekanbaru, 06 November 2018
Narasumber

Kepala Bag. Akademik

Rosnati, S.Ag.
NIP. 197409102003122003

Dr. H. Erman Gani, M.Ag
NIP. 197512172001121003

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber.
- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



PEMERINTAH PROVINSI RIAU

DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU

Gedung Menara Lancang Kuning Lantai I & II Komp. Kantor Gubernur Riau
Jl. Jenderal Sudirman No. 460 Telp. (0761) 39119 Fax. (0761) 39117, PEKANBARU
Email : dpmptsp@riau.go.id

Kode Pos : 28126



182010

REKOMENDASI

Nomor : 503/DPMPTSP/NON IZIN-RISET/16950
TENTANG

PELAKSANAAN KEGIATAN RISET/PRA RISET DAN PENGUMPULAN DATA UNTUK BAHAN SKRIPSI

Kepada Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Provinsi Riau, setelah membaca permohonan Riset dari : **Dekan Fakultas Syariah dan Hukum UIN Suska Riau, Nomor : 001/PP.00.0/79/2019 Tanggal 3 Januari 2019**, dengan ini memberikan rekomendasi kepada:

1. Nama : **ENGKI APRIADI**
2. NIM / KTP : **11421100338**
3. Program Studi : **HUKUM KELUARGA**
4. Jenjang : **S1**
5. Alamat : **PEKANBARU**
6. Judul Penelitian : **PELAKSANAAN PEMBACAAN DO'A DIATAS TANAH KUBURAN DITINJAU MENURUT HUKUM ISLAM (STUDI KASUS DI DESA SEBERANG SUNGAI)**
7. Lokasi Penelitian : **DESA SEBERANG SUNGAI KECAMATAN GUNUNG TOAR KABUPATEN KUANTAN SINGINGI**

Sebagai berikut:

Tidak melakukan kegiatan yang menyimpang dari ketentuan yang telah ditetapkan yang tidak ada hubungan dengan kegiatan ini.

Pelaksanaan Kegiatan Penelitian dan Pengumpulan Data ini berlangsung selama 6 (enam) bulan terhitung mulai tanggal rekomendasi ini dibuat.

Demikian Rekomendasi ini diberikan agar dapat digunakan sebagaimana mestinya dan kepada pihak yang diharapkan untuk dapat memberikan kemudahan dan membantu kelancaran kegiatan Penelitian dan Pengumpulan Data ini dan terima kasih.

Dibuat di : Pekanbaru
Pada Tanggal : 3 Januari 2019



Ditandatangani Secara Elektronik Melalui :
Sistem Informasi Manajemen Pelayanan (SIMPEL)

DINAS PENANAMAN MODAL DAN
PELAYANAN TERPADU SATU PINTU
PROVINSI RIAU

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



PEMERINTAH KABUPATEN KUANTAN SINGINGI

PENANAMAN MODAL PELAYANAN TERPADU SATU PINTU DAN TENAGA KERJA

KOMPLEK PERKANTORAN PEMERINTAH KABUPATEN KUANTAN SINGINGI

Telepon (0760) 2524242 Fax (0760) 2524242 Kode Pos 29562

Email : dpmptsptk@kuansing.go.id, Website : https://dpmptsptk.kuansing.go.id

TELUK KUANTAN

REKOMENDASI

Nomor : 071/DPMPTSPTK-PTSP/2019/08

Tentang

PELAKSANAAN KEGIATAN RISET/PRA RISET DAN PENGUMPULAN DATA UNTUK BAHAN SKRIPSI

Kepala Dinas Penanaman Modal Pelayanan Terpadu Satu Pintu dan Tenaga Kerja Kabupaten Kuantan Singingi telah membaca Surat Rekomendasi dari DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU PROVINSI RIAU Nomor:503/DPMPTSP/NON IZIN-RISET/16950 Tanggal 03 Januari 2019.

Dinas ini memberikan Rekomendasi kepada :

Nama	:	ENGKI APRIADI
NIM	:	11421100338
Jurusan	:	HUKUM KELUARGA
	:	FAKULTAS SYARIAH DAN HUKUM UIN SUSKA RIAU
Jenjang Pendidikan	:	S1
Alamat	:	PEKANBARU
Judul Penelitian	:	"PELAKSANAAN PEMBACAAN DO'A DIATAS TANAH KUBURAN DITINJAU MENURUT HUKUM ISLAM (STUDI KASUS DI DESA SEBERANG SUNGAI)"
Untuk melakukan Penelitian di	:	DESA SEBERANG SUNGAI KECAMATAN GUNUNG TOAR KABUPATEN KUANTAN SINGINGI

Dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Tidak melakukan kegiatan yang menyimpang dari ketentuan yang telah ditetapkan yang tidak ada hubungannya dengan kegiatan riset / pra riset dan pengumpulan data ini.
2. Pelaksanaan kegiatan riset / pra riset dan pengumpulan data ini berlangsung selama 3 (tiga) bulan terhitung mulai tanggal rekomendasi ini dibuat.
3. Hasil riset / pra riset dan pengumpulan data dilaporkan kepada Bupati Kuantan Singingi melalui Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Kabupaten Kuantan Singingi.

Pemberian rekomendasi ini diberikan agar digunakan sebagaimana mestinya, dan kepada pihak yang terkait diharapkan untuk dapat memberikan kemudahan dan membantu kelancaran kegiatan riset / pra riset ini, dan terima kasih.

Dikeluarkan di : Teluk Kuantan
Pada Tanggal : 7 Januari 2019

Ditandatangani Secara Elektronik oleh :

Kepala Dinas Penanaman Modal
Pelayanan Terpadu Satu Pintu dan Tenaga Kerja
Kabupaten Kuantan Singingi,

Drs. LINSKAR
Pembina Utama Muda
NIP 19650717 199203 1 007



Pembusutan : disampaikan Kepada Yth :

Kepala Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Kabupaten Kuantan Singingi di Teluk Kuantan;
Instansi terkait;
Arsip.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber.
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak mengaitkan pengutipan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



PENGESAHAN PERBAIKAN SKRIPSI

Skrripsi dengan judul *PELAKSANAAN PEMBACAAN DO'A DIATAS TANAH KUBURAN*

FAKULTAS SYARIAH DAN HUKUM, yang ditulis oleh :

Nama : **ENGKI APRIADI**
 NIM : 11421100338
 Program Studi : Hukum Keluarga

Telah di perbaiki sesuai dengan permintaan Tim Penguji Munaqasah Fakultas Syariah dan Hukum Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

Pekanbaru, 19 April 2021 M
TIM PENGUJI MUNAQASAH

Ketua : **D. H. Akmal Abdul Munir**

Sekretaris : **Ilfan Zulfikar, M.Ag**

Penguji I : **D. H. Erman Ghani, M.Ag**

Penguji II : **D. H. Zulkrani, Lc., MA**

Mengetahui :
 Kassubag Akademik Kemahasiswaan dan Alumni
 Fakultas Syariah dan Hukum

Jalinus, S.Ag
 NIP. 19750801 200701 1 023

© Hak Cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mengutip sumber.
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



JURNAL HUKUM ISLAM

مجلة الأحكام الشرعية

Journal For Islamic Law

JL. H.R. Soebrantas No. 155 KM 18 Simpang Baru, Panam Pekanbaru 28293

Po. Box 1004 Telp. (0761) 561645 Fax. (0761) 562052

www.Jurnalhukumislam.com email, admin@jurnalhukumislam.com

HP. 081275158167 – 085213573669

SURAT KETERANGAN

Surat Keterangan ini menerangkan bahwa:

: ENGKI APRIADI

: 11421100338

: Hukum Keluarga

: **PELAKSANAAN PEMBACAAN DO'A DI ATAS TANAH
KUBURAN SETELAH PROSES PEMAKAMAN
DITINJAU MENURUT HUKUM ISLAM**

: Ade Fariz Fahrullah, M.Ag

diatas telah menyerahkan jurnal Skripsi sesuai dengan pedoman yang telah ditetapkan.

Pekanbaru, 15 Juli 2021

An. Pimpinan Redaksi



M. Alpi Syahrin, SH., MH., CPL
NIP. 198804302019031010

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber.

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.